Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

054/IAT-U/SU-S1/2023

ORIENTASI DALAM METODOLOGI TAFSIR SUNDA (Kajian Perkara *Ijtima'iy* dan *Da'wah* dalam *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân*)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

IMAM IBNU SHOBUR
NIM: 11930210876

Dosen Pembimbing I:
Suja'i Sarifandi, M.Ag

Dosen Pembimbing II:
Dr. Sukiyat, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H / 2023 M

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Suja'i Sarifandi, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

Nota : Dinas
Perihal : Pengajuan Skripsi
A.n **Imam Ibnu Shobur**
Kepada Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Imam Ibnu Shobur
NIM	: 11930210876
Program Studi	: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Orientasi dalam Metodologi Tafsir Sunda (Kajian Perkara *Ijtima'i* dan *Da'wah* dalam *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ān*)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah surat ini kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 23 Februari 2023

Pembimbing I

Suja'i Sarifandi, M.Ag
NIP. 197005031970031002

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN

Dr. Sukiyat, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

Nota : Dinas
Perihal : Pengajuan Skripsi
A.n **Imam Ibnu Shobur**
Kepada Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Imam Ibnu Shobur
NIM	: 11930210876
Program Studi	: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Orientasi dalam Metodologi Tafsir Sunda (Kajian Perkara *Ijtima'i* dan *Da'wah* dalam *Raudhatul 'Irfān fi Ma'rifātil Qur'ān*)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah surat ini kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 23 Februari 2023

Pembimbing II

Dr. Sukiyat, M.Ag
NIP. 197010102006041001

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

UIN SUSKA RIAU

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **"ORIENTASI DALAM METODOLOGI TAFSIR SUNDA (Kajian Perkara *Ijtima'i* dan *Da'wah* dalam *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ān*)."**

Nama : Imam Ibnu Shobur
NIM : 11930210876
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Maret 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru,
Dekan,

Dr. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I	Sekretaris/Penguji II
Dr. Afrizal Nur, MIS.	**Afriadi Putra, S. Th.I., M.Hum.**
NIP. 19800108 200310 1001	**NIP. 19890420 201801 1001**

MENGETAHUI

Penguji III	Penguji IV
Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag.	**Muhammad Yasir,S.Th.I, M.A.**
NIP. 19710422 200701 1019	**NIP. 19780106 200901 1006**

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Imam Ibnu Shobur
NIM	:	11930210876
Tempat/Tanggal Lahir	:	Petaling Jaya/24 Maret 2002
Program Studi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **"ORIENTASI DALAM METODOLOGI TAFSIR SUNDA (Kajian Perkara *Ijtima'i* dan *Da'wah* dalam *Raudhatul 'Irfān Fī Ma'rifātil Qur'ān*)"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 03 April 2023

Imam Ibnu Shobur
NIM. 11930210876

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana agama dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi junjungan 'alam yakni Rasullulah Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam.* Semoga kita semua mendapatkan syafa'at dari beliau kelak di yaumul akhir, Aamiin.

Skripsi yang berjudul "ORIENTASI DALAM METODOLOGI TAFSIR SUNDA (Kajian Perkara *Ijtima'i* dan *Da'wah* dalam *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân*)" ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung maupun tidak langsung, baik moral maupun material dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Prof. Dr. H. Khairunnas, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Ayahanda M. Nadzirin, Ibunda Imas Masturoh, Ndok Dedeh, Neng Amara, Myl-25, selaku support sistem, sumber semangat yang utama, penguat bagi penulis dalam menghadapi segala persoalan dalam proses skripsi ini hingga penulis mampu menyelesaikan tulisan ini tepat waktu.
3. Kepada seluruh pihak keluarga penulis, Alm Bapung Dul Halim, Maolot Jamilah, Bapung Rastim, Maolot Mariyah, Bik Herni, Mang Jeh, dan yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberi suntikan semangat kepada penulis ketika sedang lelah mengerjakan tulisan ini.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Ayahanda Dr. Afrizal Nur, MIS., dan Wakil Dekan III Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc. M.Ag.
5. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc. M.A., selaku Ketua Jurusan dan Bapak Afriadi Putra S. Thi. M. Hum., selaku Sekretaris Prodi Ilmu al-Qur'an dan tafsir yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
6. Bapak Edi Hermanto, S.Th.I. M.Pd.i., selaku penasehat akademik yang telah memberikan masukan, saran serta bimbingannya sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan.
7. Bapak Suja'i Sarifandi, M.Ag., selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas ilmu, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.
8. Bapak/ibu dosen Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan materi-materi perkuliahan. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
9. Seluruh karyawan dan pegawai Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan pelayanan dengan baik kepada kami dalam segala hal yang menyangkut kebutuhan perkuliahan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu, yang turut berpartisipasi dalam memberikan semangat, bantuan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas segala bantuan yang sudah diberikan kepada penulis semoga Allah membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda, Aamiin.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada

Allah penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat rahmat dan karunia-Nya. *Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin*.

Pekanbaru, 20 Maret 2023

Penulis

Imam Ibnu Shobur

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL
NOTA DINAS
HALAMAN PENGESAHAN
SURAT PERNYATAAN
KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **vi**
DAFTAR GAMBAR ..... **vii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **ix**
ABSTRAK ..... **xv**
ABSTRACT ..... **xvi**
الملخص ..... **xvii**
BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 6
C. Identifikasi Masalah 8
D. Batasan Masalah 8
E. Rumusan Masalah 8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
G. Sistematika Penulisan 9
BAB II : KERANGKA TEORITIS **11**
A. Landasan Teori 11
1. Metodologi Tafsir 11
2. Orientasi Tafsir 16
3. Tafsir Sunda 22
4. Biografi Pengarang Kitab 29
5. Kitab *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân* 36

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Tinjauan Kepustakaan 39
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN 42
A. Jenis Penelitian 42
B. Sumber Data Penelitian 42
C. Teknik Pengumpulan Data 43
D. Teknik Analisis Data 43
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 45
A. Metodologi Kitab *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân* 45
1. Metode Tafsir 45
2. Orientasi dan Corak Tafsir 46
3. Sumber Rujukan Tafsir 48
4. Kecenderungan *Mufassir* 49
5. Sistematika Penyajian Kitab Tafsir 49
B. Orientasi *Ijtima'i* dan *Da'wah* dalam Kitab *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân* 50
1. Penafsiran Ayat-ayat Orientasi *Ijtima'i* 50
2. Penafsiran Ayat-ayat Orientasi *Da'wah* 62
BAB V : PENUTUP 78
A. Kesimpulan 78
B. Saran 79
DAFTAR KEPUSTAKAAN 80
RIWAYAT PENULIS

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Pondok Pesantren yang dimasuki KH. Ahmad Sanusi 30

Tabel 2.2 : Nama-nama Murid KH. Ahmad Sanusi..... 33

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Cover Kitab *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân* 39
Gambar 4.1 : Terjemahan QS. an-Nisa' (4) : 135 53
Gambar 4.2 : Terjemahan QS. an-Nisa' (4) : 135 54
Gambar 4.3 : Penafsiran QS. an-Nisa' (4) : 135 54
Gambar 4.4 : Terjemahan QS. al-Ma'idah (5) : 8 56
Gambar 4.5 : Terjemahan QS. al-Ma'idah (5) : 8 56
Gambar 4.6 : Penafsiran QS. al-Ma'idah (5) : 8 56
Gambar 4.7 : Terjemahan QS. al-Ma'idah (5) : 51 61
Gambar 4.8 : Terjemahan QS. al-Ma'idah (5) : 51 61
Gambar 4.9 : Penafsiran QS. al-Ma'idah (5) : 51 62
Gambar 4.10 : Terjemahan QS. al-Baqarah (2) : 58 64
Gambar 4.11 : Terjemahan QS. al-Baqarah (2) : 58 65
Gambar 4.12 : Penafsiran QS. al-Baqarah (2) : 58..... 65
Gambar 4.13 : Terjemahan QS. al-Baqarah (2) : 90 70
Gambar 4.14 : Penafsiran QS. al-Baqarah (2) : 90..... 71
Gambar 4.15 : Terjemahan QS. al-Baqarah (2) : 105 72
Gambar 4.16 : Penafsiran QS. al-Baqarah (2) : 105..... 73

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ المِسَآءَ

"Jika kamu memasuki sore hari, maka jangan menunggu pagi hari. Jika kamu memasuki pagi hari, maka jangan menunggu sore hari."

SKRIPSI ITU

"BUKAN TENTANG SEBERAPA LAMA DIRIMU MENGERJAKANNYA, TAPI SEBERAPA KERAS USAHA MU MENYELESAIKANNYA"

--- Imam Ibnu Shobur ---

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang dipergunakan dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543.b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992, sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā’	B	-
ت	Tā’	T	-
ث	Śā`	Ś	s (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥā’	ḥ	h (dengan titik diatasnya)
خ	Khā’	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Źal	Ź	z (dengan titik diatasnya)
ر	Rā’	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ص	Ṣād	Ṣ	s (dengan titik dibawahnya)
ض	Ḍād	ḍ	d (dengan titik dibawahnya)
ط	Ṭā`	Ṭ	t (dengan titik dibawahnya)
ظ	Ẓā’	ẓ	z (dengan titik dibawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (diatas)
غ	Ghain	G	-
ف	Fā’	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wawu	W	-
ه	Hā’	H	-
ء	Hamzah	’	*Apostrof*
ي	Yā’	Y	-

B. Konsonan Tambahan

Oleh karena kitab yang dibahas oleh penulis menggunakan Tulisan Arab Pegon, maka ada beberapa konsonan huruf yang tidak tertera di surat keputusan diatas, antara lain :

Arab Pegon	Nama	Huruf Latin	Keterangan
چ	Ca	C	Hā (dengan titik dibawahnya)
ڠ	Nga	Ng	Ghain (dengan titik 3 diatasnya)
ڤ	Pa	P	Fā’ (dengan titik 3 diatasnya)
ڮ	Ga	G	Kāf (dengan titik 3 dibawahnya)

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

C. Konsonan Rangkap (*Syaddah, Tasydid*)

Konsonan rangkap, termasuk *syaddah* atau *tasydid*, ditulis rangkap. *Syaddah* atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Contohnya : مُبَيِّنَةٍ ditulis dengan *mubayyinatin.*

D. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoflong* dan vokal rangkap atau *diflong.*

1. Vokal Tunggal

   Vokal tungal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat. Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin, vokal *fathah* ditulis “a”, vokal *kasrah* ditulis “i”, dan vokal *ḍommah* ditulis “u”.

2. Vokal Rangkap (*Diflong*)

   Fathah + yā` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan fathah + wāwu mati ditulis “au”. Contohnya : عَلَيْهِمْ ditulis *’alaihim;* مَوْلَنَا ditulis *maulanā.* Khusus untuk bacaan *yā` nishbat*, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *yā` nishbat* di akhirnya. Begitu juga untuk suara *diflong*, wawu dan yā` setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Contohnya : عَرَبِيٌّ ditulis *‘arabiyyun,* jika di akhir kalimat ditulis *‘arabiy.*

E. *Maddah* (Vokal Panjang)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, masing- masing dengan tanda hubung (-) diatasnya. Transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

1. *Fathah* (a) panjang ditulis ā, contohnya : قَالَ ditulis *qāla*;
2. *Kasrah* (i) panjang ditulis ī , contohnya : قِيْلَ ditulis *qīla;*
3. *Ḍommah* (u) panjang ditulis ū, contohnya : يَقُوْلُ ditulis *yaqūlu.*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

F. *Tā'marbuthah* (ة)

1. *Tā' marbuthah* hidup (*fathah*, *kasrah* dan *ḍommah*) ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat. Contohnya : زَكَاةَ الْفِطْرِ ditulis *zakātal fiṭri/zakāt al-fiṭri.*
2. Bila dimatikan dibaca "h", baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti dengan kata sandang ال), kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya. Contohnya : الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah.*
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbuthah* itu ditransliterasikan dengan "h". Contohnya : طَلْحَةْ ditulis *ţalḥah.*
4. Apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang disambungkan dengan kalimat berikutnya. Contohnya : فِيْ رَحْمَةِاللهِ ditulis *fī rahmatillāh.*

G. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contohnya: الْقِيَام ditulis *al-qiyām.*
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh: السَّلَام ditulis *as-salām.*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

H. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai *apostrof*. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh: تَأْخُذُ ditulis *ta'khużu*; شَيئٌ ditulis *syai'un;* النَّوْءُ ditulis *an-nau'u;* إنَّ ditulis *inna.*

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fa'il, isim* maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ — *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا — *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan. Contoh:

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ *Allāhu gafūrun rahīm*
- لِلّٰهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

K. Pengecualian

Sistem transliterasi tidak berlaku pada:

1. Konsonan kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia dan terdapat pada Kamus Bahasa Indonesia, seperti al-Qur´an, hadits, mazhab, syari´at, lafaz, dll.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku al-Hijab, la Tahzan, dll.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, seperti Quraish Shihab, dll.
4. Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, dll.

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: **"Orientasi dalam Metodologi Tafsir Sunda (Kajian Perkara *Ijtima'i* dan *Da'wah* dalam *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân*)"**. Penelitian ini dilatarbelakangi karena tidak meratanya kajian tafsir di kalangan akademis. Kajian mengenai tafsir berbahasa Indonesia lebih diminati dibanding kajian tafsir berbahasa lokal, sehingga terciptalah rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana Metodologi Kitab *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân?* dan (2) Bagaimana Orientasi *Ijtima'i* dan *Da'wah* dalam *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân*? Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kepustakaan (*library research*) dengan jenis penelitian deskriptif-kualitatif dan pendekatan historis, teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis.* Sumber data primernya yaitu kitab *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân* dan sumber data sekundernya penulis mengambil dari buku, kitab, jurnal, skripsi, thesis dan artikel terkait. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Metodologi dalam kitab *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân* meliputi: 1) metode tafsir yang digunakan adalah *ijmali* (global), 2) dengan corak tafsir umum, 3) sumber rujukan tafsir yang berasal dari *Kitab Malja al-Thalibin fie Tafsiri kalami Rabb al-'Alamin*, *Tafsir Jalalain* dan lain-lain, 4) kecenderungan mufassir lebih kepada Aqidah *Ahlussunnah wa al-jama'ah* dan 5) Sistematika penyajiannya menggunakan bahasa Sunda dengan Aksara Arab *Pegon*, meletakkan terjemahan di bawah ayat (*gandul*) dan penafsiran di bagian samping kanan dan kiri matan ayat dan penafsirannya. (2) Orientasi *Ijtima'i* dan *Da'wah* dalam kitab *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân*, yaitu: 1) Penafsiran Ayat-ayat Orientasi *Ijtima'i*; penulis menemukan ada 3 ayat yang membahas mengenai masalah kemasyarakatan yakni larangan memberikan kesaksian palsu dalam QS. an-Nisa' ayat 135 dan al-Ma'idah ayat 8 serta larangan memilih pemimpin selain orang Islam dalam QS. al-Ma'idah ayat 5; 2) Penafsiran Ayat-ayat Orientasi *Da'wah*; penulis menemukan 3 ayat tentang dakwah KH. Ahmad Sanusi, yaitu nasihat nasionalisme dalam QS. al-Baqarah ayat 58 dan sindiran kepada ulama pakauman dan elite birokrat dalam QS. al-Baqarah ayat 90 dan 105.

Kata Kunci: Orientasi, Metodologi, *Ijtima'i, Da'wah, Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifāti al-Qur'ân*.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

This undergraduate thesis is entitled: ***Orientation in the Methodology of Sundanese Commentary (Study of Ijtima'i and Da'wah Cases in Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân)****. This research was instigated by the uneven distribution of commentary studies among academics. The study of Indonesian language commentary has greater interest than the study of local language commentary, so that the formulations of the problems were created—(1) "what was the methodology of the book of Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân?" and (2) "how was the orientation of Ijtima'i and Da'wah in the book of Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân?". It was library research with descriptive-qualitative research type and historical approach, and the technique of analyzing data used was content analysis. The primary data source was the book of Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân, and the secondary data sources were books, scriptures, journals, undergraduate theses, theses, and related articles. The research findings showed that: (1) the methodology of the book of Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân includes: 1) the method of commentary used that is ijmali (global), 2) the general style of commentary, 3) the source of commentary references originating from the book of Malja al-Thalibin fie Tafsiri kalami Rabb al-'Alamin, Tafsir Jalalain, and others, 4) the tendency of the commentators to Aqidah Ahlussunnah wa al-jama'ah more, and 5) the systematic presentation using Sundanese with Pegon Arabic script, placing the translation under the verse (gandul) and the commentary on the right and left sides of the matan of the verse; (2) the orientation of Ijtima'i and Da'wah in the book of Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân showed that 1) the commentary of Ijtima'i oriented verses: the writer found that there are 3 verses discussing social issues—the prohibition of giving false testimony in QS. An-Nisa' verse 135 and Al-Ma'idah verse 8, and the prohibition on choosing leaders other than Muslims in QS. Al-Ma'idah verse 5; and 2) the commentary of Da'wah oriented verses: the writer found 3 verses about KH. Ahmad Sanusi preaching—the advice of nationalism in QS. Al-Baqarah verse 58 and allusions to Muslim Pakauman clerics and bureaucratic elites in QS. Al-Baqarah verses 90 and 105.*

Keywords: ***Orientation, Methodology, Ijtima'i, Da'wah, Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân***

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

الملخص

موضوع البحث: "**الاتجاهات في منهج تفسير سوندا (دراسة في الاتجاه الاجتماعي والدعوي لدى كتاب روضة العرفان في معرفة القرآن)**" خلفية هذا البحث انطلاقا من قلة اهتمام الباحثين في دراسة التفاسير باللغة المحلية، حيث يرتكزون أكثر اهتماما في التفاسير باللغة الإندونيسية. وتحديد المسالة لهذا البحث هو ما يلي: (١) كيف يكون منهج التفسير في كتاب روضة العرفان في معرفة القرآن؟ و (٢) كيف يكون الاتجاه الاجتماعي والدعوي في كتاب روضة العرفان في معرفة القرآن؟ ويعتبر هذا البحث مكتبي ووصفي النوع مستخدما منهجا تاريخيا، حيث يستعمل طريقة تحليل المحتوى في تحليل المعلومات. وكان كتاب روضة العرفان في معرفة القرآن مصدرا أوليا للمعلومات، والمصادر الإضافية تتكون من الكتب والدوريات، والبحوث العلمية، الرسائل الجامعية، والمقالات العلمية ذات الصلة بالموضوع. وأما نتائج البحث فهي كالتالي: (١) منهج التفسير المستخدم في كتاب روضة العرفان في معرفة القرآن يشتمل على: ١) منهج التفسير الإجمالي، ٢) ولونه عام، ٣) ومصادره في التفسير هي كتاب ملجأ الطالبين في تفسير كلام رب العالمين، تفسير الجلالين، وغيرهما، ٤) واتجاه المفسر يميل إلى عقيدة أهل السنة والجماعة، ٥) وطريقته في عرض التفسير مستخدمة لغة سوندا بحروف العرب فيغون، حيث يضع الترجمة تحت الآيات (غندول) والتفسير في الحواشي اليمنى واليسرى من الآيات. **ثانيا**، الاتجاه الاجتماعي والدعوي في كتاب روضة العرفان في معرفة القرآن يتمثل فيما يلي: ١) تفسيره للآيات يتجه إلى الاتجاه الاجتماعي، حيث وجد الباحث ثلاثة آيات تبحث في الأمور الاجتماعية، وهي المنع من شهادة الزور في سورة النساء آية ١٣٥ والمائدة آية ٨، والمنع من اختيار أولياء الأمور غير المسلمين في سورة المائدة آية ٥١؛ (٢) وتفسيره للآيات ذات الاتجاه الدعوي: وجد الباحث في ثلاثة آيات في دعوة كياي الحاج أحمد سنوسي، وهي النصيحة في الأمور الوطنية في سورة البقرة آية ٥٨، والهجاء للعلماء بكاومان وأولياء الأمور في سورة البقرة آية ٩٠ و الآية ١٠٥.

الكلمات الدليلية: الاتجاه، الاجتماعي، الدعوة، روضة العرفان في معرفة القرآن .

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah telah menjadikan suatu kitab sebagai pedoman bagi umat tertentu. Dan al-Qur'an Allah turunkan untuk Nabi Muhammad SAW., sebagai pelengkap bagi kitab-kitab sebelumnya dengan keindahan gaya bahasa yang terdapat di dalamnya. Pada hakikatnya bahasa Arab adalah bahasa yang dipakai sebagai bahasa Al-Qur'an. Hal ini sesuai firman Allah SWT., berikut ini:

إِنَّآ أَنزَلْنَٰهُ قُرْءَٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٢﴾

"Sesungguhnya kami menurunkannya berupa al-Qur'an dengan berbahasa arab agar kalian memahaminya". (QS. Yusuf [12]: 2)[1]

Bahasa al-Qur'an dalam hakikatnya tidak bisa diterjemahkan ke dalam bahasa apapun di dunia. Bukan sebab tidak ada orang yang mengerti bahasa Arab, bukan jua karena tidak ada padanan katanya pada bahasa lain. Namun sebab bahasa Arab dijadikan sebagai bahasa al-Qur'an (bahasa kitab suci) sebagai akibatnya menjadikannya bahasa nan sakral.[2] Tetapi, sakralitas kebahasaan itu tidak menjadikan al-Qur'an kemudian tak diterjemahkan sama sekali. Bahkan ragam bahasa pernah menerjemahkan al-Qur'an. Maknanya, pada pemahaman umat Islam bahasa al-Qur'an tidak tergantikan oleh bahasa lain sehingga pada terjemahan al-Qur'an umumnya redaksi aslinya (matan bahasa Arab) tetap selalu disertakan pada bagian sisi terjemahan atau tafsirnya.[3]

Pengalihan bahasa al-Qur'an ke bahasa lain dianggap sebagai solusi agar masyarakat dunia dari berbagai lapisan dapat dengan mudah memahami

[1] LPMQ, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), hlm. 235.

[2] Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama, Sebuah Kajian Hermeneutik*, (Bandung: Mizan, 2011), hlm. 178.

[3] Benyamin G. Zimmer, *Al-Arabiyah dan Bahasa Sunda: Ideologi Penerjemahan dan Penafsiran Kaum Muslim di Jawa Barat*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2000), hlm. 2.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan menggali informasi yang terkandung di dalam al-Qur'an itu sendiri, dengan tidak mengesampingkan teks asli al-Qur'an dengan matan yang berbahasa Arab.[4]

Kendati demikian, dalam perkembangannya penafsiran terhadap al-Qur'an banyak dipengaruhi oleh latar budaya dan pemikiran setiap *mufassir* di setiap masa sesuai kebutuhan. Sehingga pada faktanya memunculkan banyak mazhab-mazhab tafsir dan berbagai macam corak atau orientasi penafsiran yang berkembang hingga saat ini seperti *fiqhi*, *falsafi*, '*ilmi*, *tarbawi*, *adabi wa al-ijtima'i*, dan sebagainya. Hal itu pun berlaku bagi wilayah Nusantara yang secara sosio-geografis wilayahnya dipadati oleh masyarakat yang menjadikan Islam sebagai ideolog religiusnya.[5]

Hal inilah yang kemudian menjadikan para *mufassir* mulai menafsirkan dan menerjemahkan al-Qur'an menggunakan bahasa lain, tidak terkecuali para *mufassir* yang ada di Indonesia. Indonesia sebagai bagian dari wilayah yang menjadi tempat suburnya bagi perkembangan kajian keislaman tidak bisa terlepas dari proses penerjemahan al-Qur'an. Pada umumnya penerjemahan yang dilakukan oleh para ulama tafsir Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu penafsiran ke dalam bahasa nasional (bahasa Indonesia) dan penerjemahan ke dalam berbagai bahasa daerah (tradisional).

Penafsiran di Tatar Sunda sendiri sudah mulai ditulis sejak abad ke-18 Masehi di Garut. Namun, belum diketahui pasti siapa yang menafsirkan al-Qur'an pertama kali ke dalam bahasa Sunda, karena diketahui hanya sedikit yang berhubungan dengan kajian Al-Qur'an. Inventarisasi Nusantara Utama mencatat sekitar 20 naskah yang bertemakan al-Qur'an dan dari 20 naskah itu terdapat 2 salinan asli yang mengartikan al-Qur'an menggunakan bahasa Sunda dan Jawa yang direplikasi menggunakan aksara Romawi di Garut

[4] Egi Sukma Baihaki, "Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia", *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 25, No. 1, (Januari-Juni 2017), hlm. 45.

[5] Sahlan Muhammad Faqih, "Orientasi Tafsir *Turjuman Al-Mustafid* Karya Abdur Rauf Al-Singkili", *At-Turāṡ: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 9, No. 1, (2022), hlm. 61.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekitar abad 18, yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Naas (*mushaf ustmani*).[6]

Perkembangan tafsir di era modern sangat pesat. Karena para *mufassir* begitu antusias memperbaiki keadaan dan carut marut keadaan sosial masyarakat berdasarkan tuntunan al-Qur'an dan tidak lagi menggunakan pemikiran dan aliran yang merusak prinsip al-Qur'an. Muncul sejumlah orientasi tafsir pada era modern, dengan dikarangnya beberapa buku tafsir yang beragam. Ada tafsir yang bersumber dari pemikiran langsung penulis, ada juga yang merupakan rangkuman beberapa tafsir masa lalu, dan ada juga tafsir yang tidak terikat kepada tafsir sebelumnya.[7]

Banyak ulama dengan berbagai latar belakang dan keahlian ikut serta memperkaya khazanah keilmuan tafsir dengan menulis kitab yang memunculkan berbagai orientasi penafsiran. Meskipun secara tidak langsung, sebuah karya termasuk tafsir akan tetap dipengaruhi oleh *tsaqafah* dan tujuan mufasir dalam menulis kitabnya. Seperti terlihat jelas dalam kitab *Al-Kasyaf* karya Az-Zamakhsyari, tafsirnya lebih ber*ittijah* pada ungkapan kebahasaan seperti *balaghah*, karena ia adalah seorang ahli *lughah*. Tidak hanya berorientasi *lughawi*, penafsiran *Al-Kasyaf* pun memiliki kecenderungan kepada aqidah *Mu'tazilah*. Karena Az-Zamakhsyari adalah seorang tokoh *Mu'tazilah*, dengan jelas diungkapkan dalam mukadimah kitabnya bahwa salah satu tujuan penulisan kitab tersebut adalah untuk menyebarkan paham *Mu'tazilah*.[8]

UIN SUSKA RIAU

Kecenderungan warna tafsir juga menjadikan suatu kitab tafsir memiliki karakteristik tersendiri. Sebagai salah satu karya besar pada masa klasik, kitab tafsir *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân* mempunyai orientasi kemasyarakatan yang pekat mengingat kepenulisan kitab ini merupakan

[6] Jajang A Rohmana, *Kajian Al-Qur'an di Tatar Sunda: Sebuah Penelusuran Awal,* (Bandung: Mujahid Press, 2017), hlm. 197.

[7] Afrizal Nur, *Memahami Orientasi dan Corak Penafsiran Buya Hamka*, Cet. 1, (Yogyakarta: Kalimedia, 2021), hlm. 6.

[8] Raden Rifa Qodratinnisa dkk, "Orientasi Tafsir *Ad-Durru Al-Mantsur fi Tafsir Al-Ma'tsur*: Telaah *Hadaf Tafsir* dan *Tsaqofah Al-Mufasirin*", *Jurnal Iman dan Spiritualitas,* Vol. 3, No 1, (2023), hlm. 52.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawaban dari harapan para masyarakat yang memerlukan suntikan semangat untuk melawan penjajah. Mengingat ketika KH. Ahmad Sanusi menulis kitab ini, kondisi di daerahnya sedang ada pada masa penjajahan kolonial Belanda. Sebagai contoh dari orientasi kemasyaratan (*ijtima'i*) tersebut, mari kita lihat penafsiran KH. Ahmad Sanusi terhadap QS. Ali 'Imran ayat 65 berikut ini:

يَٰٓأَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ لِمَ تُحَآجُّونَ فِيٓ إِبۡرَٰهِيمَ وَمَآ أُنزِلَتِ ٱلتَّوۡرَىٰةُ وَٱلۡإِنجِيلُ إِلَّا مِنۢ بَعۡدِهِۦٓۚ أَفَلَا تَعۡقِلُونَ ﴿٦٥﴾[9]

Terjemahan :

هي اهل كتاب تورة انجيل كو نؤن انو متك ففادوان مرانيه كابيه دنا كايائن اكيا نبي ابراهيم جغ هنت دترونكن كتاب تورة جغ كتاب انجيل اغغ تنا سغكيس نبي ابراهيم، نها هنت بوكا عقل مرانيه كابيه؟[10]

Terjemahan (Sunda) :

"Hei Ahli kitab Taurat Injil kunaon anu matak papaduan maraneh kabeh dina kaayaan agama nabi Ibrahim jeung hente diturunkeun ktab Taurat jeung kitab Injil anging tina saengges nabi Ibrahim, naha hente boga akal maraneh kabeh?"

Terjemahan (Indonesia) :

"Hai ahli kitab Taurat Injil dengan apa yang menjadikan pertengkaran kalian semua dalam keadaan agama nabi Ibrahin dan tidak diturunkan kitab Taurat dan Kitab Injil kecuali pada setelah nabi Ibrahim, mengapa tidak punya akal kalian semua?"

Penafsiran :

ميري اجران هنت منغ ففادوان اغغ دنا فركارا انو كيس يهو بنر.[11]

Penafsiran (Sunda) :

"Mere ajaran hente meunang papaduan anging dina perkara anu geus nyaho bener."

Penafsiran (Indonesia) :

"Memberi ajaran tidak boleh bertengkar kecuali dalam perkara yang sudah tahu kebenarannya."

[9] LPMQ, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Revisi),* hlm. 58.
[10] Ahmad Sanusi, *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân,* (Sukabumi: Asrama Gunung Puyuh, 2021), hlm. 92.
[11] *Ibid.*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Asbabun nuzul ayat ini sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Ishaq dengan sanad yang berulang-ulang dari Ibnu Abbas *Radiyallahu anhu* berkata: "Orang-orang Nasrani nazran dan pendeta-pendata Yahudi berkumpul kepada Rasulullah, kemudian mereka saling berselisih di hadapan Rasulullah SAW. Lalu berkata para pendeta Yahudi, 'Tidaklah Ibrahim kecuali orang yang beragama Yahudi.' Orang-orang Nasrani juga berkata, 'Tidaklah Ibrahim kecuali ia adalah orang yang beragama Nasrani.' Maka turunlah ayat Allah, 'Hai ahli kitab, mengapa kalian bantah membantah tentang hal Ibrahim, padahal Taurat dan Injil tidak diturunkan melainkan setelah Ibrahim, apakah kamu tidak berpikir'." Dikeluarkan oleh Baihaqi dalam kitab *Dalail an-Nubuwwah.*[12]

Dari Asbabun nuzul ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menafsirkan ayat, KH. Ahmad Sanusi tidak hanya menafsirkan secara harfiah saja, akan tetapi beliau juga mengaitkan kepada kehidupan sosial kemasyarakatan. Dimana terkadang banyak orang-orang yang meributkan sesuatu yang seharusnya tidak menjadi suatu keributan. Sehingga ia mengatakan bahwa tidak boleh bertengkar kecuali sesuatu yang dipertengkarkan itu sudah jelas maksudnya. Seperti berdebat misalnya, seseorang yang sudah yakin bahwa dirinya benar, maka ia tidak akan mundur dari perdebatan demi mendapatkan sesuatu yang sudah menjadi haknya.

Penelitian ini bermula dari adanya *problem* dimana kajian tafsir al-Qur'an di Nusantara mengalami ketidakmerataan. Kepenulisan tafsir di Indonesia sendiri terbagi menjadi dua, yakni kepenulisan tafsir dalam bahasa Indonesia dan kepenulisan tafsir dalam bahasa lokal (daerah). Dalam sejarahnya, kajian terhadap kitab tafsir berbahasa Indonesia lebih diminati oleh para akademisi. Sebaliknya, kitab tafsir yang publikasinya relatif lebih minim dan terbatas acap kali luput dari perhatian mereka. Padahal banyak tafsir lokal yang sangat berpengaruh pada zamannya, tidak terkecuali kitab tafsir Sunda seperti kitab tafsir *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân* yang

[12] Imam as-Suyuthi, *Asbabun Nuzul (Sebab-sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an),* terj. Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid, Cet. II, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2015), hlm. 97.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pada saat itu menjadi salah satu media yang digunakan sebagai upaya memberikan semangat kepada para pejuang dalam menghadapi penjajah dari kolonial Belanda. Tentu ini tidak bisa diabaikan dalam diskursus kajian ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Sebab ini bukan hanya tentang kesinambungan jaringan tradisi keilmuan Nusantara, akan tetapi juga sebagai bentuk keragaman pengekspresian lokalitas bahasa dan budaya yang ianya berasal dari latar belakang ataupun pemikiran intelektual penulis tafsir.

Dengan adanya kajian mengenai kitab tafsir yang berbahasa daerah ataupun lokal yang sarat akan ciri khasnya, maka dapat memicu untuk kembali munculnya khazanah keilmuan tafsir milik bangsa sendiri yang menjadi kekayaan khas Islam di Nusantara. Itulah sebabnya penulis ingin meneliti kelokalan yang ada pada kitab tafsir *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân* yang ditulis dalam bahasa Sunda. Penulis memilih untuk mengkaji kitab yang berbahasa sunda karena penulis merupakan keturunan sunda yang tentunya ini akan lebih memudahkan penulis menuntaskan permasalahan ini.

Dari paparan singkat penulis di atas, maka penulis memutuskan untuk mengambil judul pembahasan : **"ORIENTASI DALAM METODOLOGI TAFSIR SUNDA (Kajian Perkara *Ijtima'i* dan *Da'wah* dalam *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân*)."**

B. Penegasan Istilah

Ada beberapa kata kunci yang pengertian dan pembahasannya perlu dijelaskan dalam mengkaji *problem* pada tulisan ini, di antaranya:

1. Metodologi Tafsir : Metodologi merupakan terjemahan dari bahasa Inggris (*methodology*), yang pada dasarnya berasal dari bahasa Latin *methodus* dan *logia* yang kemudian diserap oleh bahasa Yunani menjadi *methodos* yang berarti cara atau jalan dan *logos* yang berarti ilmu. Metodologi dapat diartikan sebagai suatu proses atau prosedur yang sistematik berdasarkan prinsip teknik ilmiah yang dipakai oleh disiplin ilmu untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan metodologi tafsir ialah suatu proses atau prosedur sistematis yang dilakukan sebagai bentuk usaha untuk dapat mengerti dan mendeskripsikan makna yang terkandung dalam al-Quran.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Orientasi Tafsir: Orientasi dalam bahasa Arab yaitu *al-ittijah*, sebagaimana keterangan dari kamus al-Munawir terhadap transliterasi makna *al-ittijah* seputar orientasi, arah, kecenderungan atau aliran. Artinya, usaha seorang *mufassir* dalam menafsirkan ayatayat al-Qur'an memiliki kecenderungan atau aliran tertentu. Orientasi tafsir secara umum merupakan akibat dari kecondongan seorang *mufassir* dalam mengungkap makna daripada Al-Qur'an.
3. Tafsir Sunda: Tafsir Sunda ialah sekumpulan karya tafsir yang di dalamnya terdapat unsur-unsur Sundanisme, baik dari segi bahasa, tempat suatu tafsir tersebut berkembang, dialek penuturnya, adat istiadat sekitar, baik itu terdapat keseluruhan pada kitab tersebut, maupun hanya sebagian saja.
4. *Ijtima'i* : *Ijtima'i* diartikan kemasyarakatan atau suka bergaul bersama masyarakat. Dalam definisi etimologi, tafsir *al-Ijtima'i* diartikan sebagai tafsir yang berporos pada sastra budaya dan kemasyarakatan. Penulis tafsir ini akan berorientasi kepada fenomena sosial umat Islam. Karena keinginan nya memperbaiki tatanan sosial sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan memberikan terapi, obat, serta solusi terhadap penyakit masyarakat dan permasalahan sosial lain nya.
5. *Da'wah* : *Da'wah* memiliki fokus dan orientasi pada tema-tema dakwah, atau pendidikan dan *tazkiyah*, atau *jihad* dan *mujahadah*, menyeru umat Islam untuk berpegang dan menghadapi kaum kafir dengan tuntunan al-Qur'an, serta lebih mengutamakan pembahasan tentang dakwah, jihad dan mujahadah.
6. *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân* : Kitab ini dikarang oleh ulama besar di bumi Priangan (Jawa Barat) bernama KH. Ahmad Sanusi bin Abdurrahim. Karya beliau yang satu ini merupakan tafsir bahasa Sunda beraksara arab *pegon* yang ditulis kecil-kecil dan dicetak dengan menggunakan kertas buram. Setiap ayat dalam kitab ini diberikan terjemah antar baris yang ditulis secara miring (gantung). Penulis kitab melampirkan tafsiran di sisi kiri maupun kanan teks matan Arabnya. Kitab

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini disusun dalam dua jilid dengan masing-masing 15 juz untuk setiap jilid atau 30 jilid tipis dalam edisi lama.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, penulis berusaha memberikan informasi seputar masalah yang akan digunakan sebagai bahan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah hingga saat ini tafsir *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân* masih eksis?
2. Bagaimanakah kekhasan orientasi KH. Ahmad Sanusi dalam kitab tafsir *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân*?
3. Apakah kitab *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân* ada membahas mengenai masalah *Ijtima'i* dan *Da'wah*?
4. Bagaimana penafsiran yang dilakukan oleh Ahmad Sanusi di dalam kitab tafsirnya *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân*?
5. Apakah kitab ini sangat berdampak bagi kehidupan saat tafsir ini berkembang?

D. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan memberikan batasan pembahasan dalam sebuah penelitian, sehingga objek tertentu akan dapat diteliti dengan lebih spesifik dan mendalam untuk mendapatkan pemahaman secara utuh dan terbebas dari interpretasi yang bebas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis fokus terhadap kajian metodologi kitab dan orientasinya tentang masalah *Ijtima'iy* dan *Da'wah* yang terdapat dalam kitab *Raudhat al-Irfān fī Ma'rifāti al-Qur'ân* pada jilid yang pertama.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengambil 2 isu sebagai pokok bahasan di dalam tulisan ini, yaitu:

1. Bagaimana Metodologi Kitab *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân*?
2. Bagaimana Orientasi *Ijtima'iy* dan *Da'wah* dalam *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân*?

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti mengharapkan beberapa hal yang menjadi tujuan penelitian, antara lain:

a. Untuk Mengetahui Metodologi Kitab *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân*.
b. Untuk Mengetahui Orientasi *Ijtima'iy* dan *Da'wah* dalam *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân*.

2. Manfaat Penelitian
   a. Secara Teoritis
      1) Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bisa bermanfaat sebagai tambahan kajian di bidang Al-Qur'an dan tafsir khususnya dalam kajian kepustakaan, sehingga bisa menjadi suatu sumber rujukan penelitian setelah penelitian ini.
      2) Tulisan ini juga merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.
   b. Secara Praktis
      1) Penulis ingin nantinya akan ada kajian tentang eksistensi dan lokalitas tafsir nusantara berbahasa sunda atau mungkin bahasa daerah lainnya di Nusantara.
      2) Penulis juga berharap semoga adanya tulisan ini dapat memberikan suntikan semangat bagi pembaca dalam menghasilkan karya-karya ilmiah lainnya untuk melestarikan bahasa-bahasa daerah dalam pengembangan khazanah intelektual, bagi para cendekiawan Islam.

G. Sistematika Penulisan

Tulisan ini disusun berdasarkan Panduan Buku Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi) yang dilakukan oleh Tim Penyusun Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara keseluruhan sistematika penelitian ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

BAB I : Adalah bab Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Ialah Kerangka Teoritis yang terdiri dari dua subbab yakni landasan teori dan tinjauan kepustakaan. Subbab landasan teori sendiri terdiri dari beberapa pokok bahasan seperti Metodologi tafsir, Orientasi tafsir, Tafsir Sunda, Biografi Pengarang Kitab dan Kitab *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân.* Tinjauan kepustakaan sendiri berfungsi sebagai bahan bacaan terdahulu yang sebelumnya telah diobservasi oleh penulis.

BAB III : Berisi tentang Metode Penelitian yang dipakai dalam penulisan ini. Di dalam bab ini terdiri dari jenis penelitian, sumber data penelitian, dan teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : Adalah Penyajian dan Analisis Data. Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berasal dari rumusan masalah yang ada, yaitu: 1) Metodologi Kitab *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân;* dan 2) Orientasi *Ijtima'i* dan *Da'wah* dalam *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân.*

BAB V : Ini merupakan Bab Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya. Kemudian di bagian akhir penulisan, penulis mencantumkan daftar pustaka sebagai sumber rujukan dan referensi.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II
KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Metodologi Tafsir

a. Pengertian Metodologi Tafsir

Metodologi merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *methodology*, yang pada dasarnya berasal dari bahasa Latin *methodus* dan *logia* yang kemudian diserap oleh bahasa Yunani menjadi *methodos* yang berarti cara atau jalan dan *logos* yang berarti ilmu. Metodologi dapat diartikan sebagai suatu proses atau prosedur yang sistematik berdasarkan prinsip teknik ilmiah yang dipakai oleh disiplin ilmu untuk mencapai suatu tujuan.[13]

Sementara Tafsir berasal dari *tashrif, fassara-yufassiru-tafsiiran* (فَسَّرَ – يُفَسِّرُ - تَفْسِيْرً) yang merupakan *isim jama'* bermakna penjelasan atau penjabaran.[14] Al-Jurjani mengatakan bahwa makna tafsir ialah *al-kasyf wa al-izhar* yang bermaksud mengungkap dan memperjelas.[15] Dari dua pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa tafsir secara etimologis bisa digunakan maknai dalam mengungkap sesuatu yang bersifat indrawi dan bisa juga digunakan untuk yang bersifat maknawi (makna ideologis dalam sebuah *nash*).[16]

Al-Zarkashi mengatakan tafsir secara terminologi berarti ilmu yang memiliki maksud untuk memahami *Kitabullah* yang diturunkan kepada Rasulullah SAW., menguraikan artinya, menyingkap hukum-hukum dan pelajaran yang terdapat di dalamnya. Di sisi lain, Abu Hayyan berpendapat bahwa tafsir ialah ilmu yang mengkaji mengenai

[13] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 12.

[14] Muhammad Husain al-Dzahabiy, *Al-Tafsir wal Mufassirun,* (Kuwait: Dar al-Nawadar, 2010), hlm. 13.

[15] Al-Jurjani, *At-Ta'rifat*, hlm.63.

[16] Khalid 'Abd al-Rahman al-'Akk, *Ushul al-Tafsir wa Qawa'idhuhu*, (Beirut: Dar al-Nafa'is, 2003), hlm. 30.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

metode pengucapan lafazh-lafazh di dalam al-Qur'an, mengenai petunjuk-petunjuknya, hukum-hukumnya, baik apabila tengah berdiri sendiri ataupun saat tersusun, serta menyingkap makna-makna yang mungkin terdapat di dalamnya.[17]

Afrizal Nur mengatakan bahwa "metodologi tafsir adalah sesuatu yang penting dalam menjelaskan dan memahami ayat ayat al-Qur'an, sebelum memahami sebuah kitab tafsir, maka langkah awal yang mesti dikuasai adalah metodologinya, karena metodologi seorang *mufassir* jelas berbeda dengan metodologi yang digunakan oleh *mufassir* lain."

Dari pengertian singkat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metodologi tafsir ialah suatu proses atau prosedur sistematis yang dilakukan sebagai bentuk usaha untuk dapat mengerti dan mendeskripsikan makna yang terkandung dalam al-Quran.

b. Klasifikasi Metode Penafsiran

Secara garis besar penafsiran al-Qur'an dilakukan melalui empat cara atau metode, yaitu: 1) metode global (*ijmali*), 2) metode analisis (*tahlili*), 3) metode perbandingan (*muqarran*), dan 4) metode tematik (*maudhu'i*).

1) Metode Global (*Ijmali*)

Ijmali secara etimologi bermakna ringkasan, *ikhtishar*, global dan penjumlahan. Menurut terminologi, metode *ijmali* ialah metode memaparkan isi kandungan al-Qur'an dengan menempuh kajian yang sifatnya global, bukan berupa uraian ataupun pembahasan yang panjang dan luas, juga tanpa penjelasan yang detail.[18] Badri Khaeruman mengutip pendapat dari Asy-Syibarsyi yang menyatakan bahwa: "Metode tafsir *ijmali* adalah sebagai cara menafsirkan al-

[17] Jalaluddin al-Suyuthi, *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.tt), hlm. 222.

[18] Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 113.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Qur'an dengan mengetengahkan beberapa persoalan, maksud dan tujuan yang menjadi kandungan ayat-ayat al-Qur'an."[19]

Dengan metode ini *mufassir* menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur'an secara garis besar. Sistematika penyajiannya mengikuti urutan surah-surah al-Qur'an dalam *muṣḥaf Utsmani* (dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah al-Naas). Hal ini dimaksudkan agar makna dalam setiap katanya dapat dihubungkan satu dengan yang lain. Saat menguraikan makna-makna ini, *mufassir* mengambil ungkapan-ungkapan yang berasal al-Qur'an, kemudian menambahnya dengan kata-kata atau kalimat-kalimat konjungsi, agar lebih mudah dipahami pembaca.[20]

Di antara kitab-kitab tafsir yang dengan metode *ijmali* yaitu: *tafsir Jalalain* karya Jalaluddin al-Suyuṭi dan Jalaluddin al-Mahally, *tafsir Safwah al-Bayan li Ma'aniy al-Qur'an* karya Husnain Muhammad Makhlut, *at-Tafsir al-Wadhih* karya Muhammad Mahmud Hijazi, *Tafsir al-Muyassar* karya Syaikh Abdul al-Jalil Isa, dan sebagainya.[21]

2) Metode Analisis (*Tahlili*)

Tahlili berasal dari term *hala* yang bermakna membuka sesuatu. Metode *tahlili* ialah cara atau jalan yang dilakukan sebagai usaha untuk menjelaskan arti terhadap setiap ayat al-Qur'an dari beragam seginya, baik menurut urutan ayat atau surah dalam mushaf, dengan menampilkan isi lafazh-lafazhnya, *munasabah* ayat-ayatnya, hadis-hadis terkait, pendapat dari *mufassir* terdahulu dan *mufassir* itu sendiri.[22] Metode *tahlili* umumnya dipakai oleh para ulama' pada periode klasik dan pertengahan. Sebagian dari mereka mengikuti

[19] Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 94.

[20] Said Agil Husin al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 72.

[21] Anandita Yahya dkk, "Metode Tafsir (Al-Tafsir al-Tahlili, al-Ijmali, al-Muqarran, dan al-Mawdu'i)", *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, (Mei 2012), hlm. 9.

[22] Ahmad bin Faris bin Zakariya, *Mu'jam Maqais al-Lughah*, Juz. 2, (Mesir: Dar al-Hadits, 2008), hlm. 20.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pola pembahasan yang melebar (*ithnab*), sebagian lagi cenderung kepada pola yang singkat (*i'jaz*) serta sebagian lainnya mengikuti pola sewajarnya (*musawah*). Corak penafsiran menjadi hal pembeda sekalipun mereka sama-sama memakai metode ini saat menafsirkan al-Qur'an.[23]

Kitab tafsir yang menggunakan metode *tahlili* antara lain: *al-Jami' li Aḥkam al-Qur'an* karangan Syaikh Imam al-Qurthubi, *Jami' al-Bayan an Takwil ay al-Qur'an* karangan Ibnu Jarir al-Thabari, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim* karangan Imam Ibnu Katsir, *al-Durr al-Mantsur fi al-tafsir bi al-Ma'tsur* karangan Imam al-Suyuthi, *Ma'alim al-Tanzil* karangan al-Baghawi, *Al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an* karangan Husyan al-Thabathaba'i, dan yang lainnya.[24]

3) Metode Perbandingan (*Muqaran*)

Kata *muqaran* merupakan mashdar dari kata *qaarina-yuqaarinu-muqaaronah* yang artinya perbandingan (komparatif).[25] Metode tafsir *muqaran* adalah penafsiran sekolompok ayat al-Qur'an yang berbicara dalam suatu masalah dengan cara membandingkan antara ayat dengan ayat atau antara ayat dengan hadis baik dari segi isi maupun redaksi atau antara pendapat-pendapat para ulama tafsir dengan menonjolkan segisegi perbedaan tertentu dari obyek yang dibandingkan. Jadi yang dimaksud dengan metode *muqaran* ialah: 1) membandingkan teks atau *nash* ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, dan atau memiliki redaksi yang berbeda bagi suatu kasus yang sama; 2) membandingkan ayat al-Qur'an dengan hadis yang pada lahirnya

[23] Said Agil Husin al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki,* hlm. 70.

[24] Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, hlm. 380.

[25] Abd al-Hay al-Farmawi, *Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i,* (Kairo: Hadrat al-Gharbiyah, 1977), hlm. 52.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlihat bertentangan, dan 3) membandingkan berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan al-Qur'an.[26]

Di antara kitab-kitab tafsir yang menggunakan metode *muqaran* yaitu *Durrat al-Tanzīl wa Qurrat al-Takwil* (Mutiara al-Qur'an dan Kesejukan *al-Takwil*) karya al-Khatib al-Iskafi, *Al-Burhan fi Tajwih Mutasyabih al-Qur'an* (Bukti Kebenaran dalam Pengarahan Ayat-ayat Mutasyabih al-Qur'an) karangan Taj al-Qara' al-Kirmani.[27]

4) Metode Tematik (*Maudhu'i*)

Kata *maudhu'i* berasal dari bahasa Arab yaitu *maudhu'* yang merupakan *isim maf'ul* dari *fi'il madhi* "*wadha'a*" yang berarti meletakkan, menjadikan, mendustakan dan membuat-buat.[28] Sedangkan terminologi dari tafsir *maudhu'i* sendiri yaitu metode yang dilakukan dengan menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki kesamaan tema atau pokok bahasan tertentu kemudian mengurutkannya serapi mungkin berdasarkan pada waktu turun ayat, dengan menyesuaikan terhadap *asbabun Nuzul*-nya, mencermati ayat-ayat tersebut dengan pemaparan, penjelasan dan kaitannya dengan ayat-ayat lain, kemudian memunculkan hukum-hukum yang berkaitan.

Di antara kitab-kitab tafsir yang menggunakan metode *maudhu'i* adalah *Al-Insan fi al-Qur'an* dan *Al-Mar'ah fi al-Qur'an* karya Abbas Mahmud Aqqad, *Al-Riba fi al-Qur'an* dan *Al-Musthalahat al-Arba'ah fi al-Qur'an* karya Abu Al-A'la al-Maududi. Quraish Shihab dengan karyanya *Wawasan al-Qur'an* serta Ensiklopedi al-Qur'an karangan Dawan Rahardjo merupakan 2

[26] Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al Qur'an,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 65.
[27] Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, hlm. 390.
[28] Luis Ma'luf, *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, (Beirut: Dar al-Masyriq, 2008), hlm. 905.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

contoh kitab atau buku yang memakai kajian tafsir *maudhu'i* di Indonesia.

2. Orientasi Tafsir

a. Pengertian Orientasi Tafsir

Orientasi dalam bahasa Arab yaitu *al-ittijah*, sebagaimana keterangan dari kamus al-Munawir terhadap transliterasi makna *al-ittijah* seputar orientasi, arah, kecenderungan atau aliran.[29] Artinya, usaha seorang *mufassir* dalam menafsirkan ayatayat al-Qur'an mempunyai kecenderungan atau aliran tertentu, misalnya saja seorang ahli fiqih cenderung menafsirkan ayat Qur'an ke arah fiqih dan seorang filosof menafsirkan Qur'an ke arah fisafat.

Orientasi kerap disamakan dengan kata corak. Corak sendiri dalam bahasa Arab dimaknai اَلْوَانٌ yang ianya berbentuk *isim jamak* dari kata لَوْنٌ artinya warna, dan شَكْلُ yang artinya bentuk. Munawwir mengatakan dalam kamus munawwir Arab-Indonesia, kata لَوْنٌ sebagai kata tunggal dari *isim jamak* اَلْوَانٌ yang bermakna warna, bisa juga bermakna *an-nau' wa al-sinfu* yaitu ragam atau jenis.[30] Jadi corak tafsir secara umum bisa diartikan sebagai suatu kekhususan kitab tafsir yang merupakan akibat dari kecenderungan seorang *mufassir* dalam menguraikan makna ayat-ayat al-Qur'an. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa suatu kitab tafsir mempunyai warna atau corak tersendiri di dalamnya.[31]

Orientasi tafsir adalah sikap *mufassir*, pandangannya, madzhab tafsirnya, dan arah yang mendominasinya dari segi akidah seperti *Ahlussunnah wal Jama'ah*, *Syi'ah*, *Mu'tazilah* dan lainnya. Bentuk arahnya ada yang bersifat konservatif (*taqlidi*), atau reformatif (*tajdid*), berpegang kepada sumber riwayat (*naql*) atau rasio (*'aql*) atau bahkan

[29] AH. Sanaky, "Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)", *Al-Mawarid*, XVIII, (2008), hlm. 265.

[30] Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir; Kamus Arab Indonesia*, Cet. 15, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2020), hlm. 1299.

[31] Senata Adi Prasetia, "Ragam Corak Tafsir Al-Quran", dikutip dari https://tafsiralquran.id/ragam-corak-tafsir-al-quran/ pada Rabu 08 Maret 2023 pukul 09:52 WIB.

menggabungkan keduanya dalam bingkai tertentu.[32] Selanjutnya corak tafsir memperlihatkan bahwa seorang yang menafsirkan suatu ayat, maka itulah yang mewarnai teks dalam isi penafsirannya, dirinya, dan pemahamannya terhadap ayat tersebut. Bahwa pribadi mufasirlah yang menentukan wawasan pemikiran yang dapat dijangkau oleh teks. Pada dasarnya, orientasi dan corak memiliki makna yang sama yaitu nuansa dan karakteristik yang dimiliki seorang *author* tafsir disebabkan oleh keberagaman latar belakang dirinya.

Orientasi tafsir secara umum merupakan akibat dari kecondongan seorang *mufassir* dalam mengungkap makna daripada Al-Qur'an. Tetapi, *takhsis* suatu tafsir menjadi *ittijah* atau orientasi tertentu masih membuka kemungkinan adanya orientasi atau *ittijah* ganda sebuah tafsir, hanya memang yang menjadi patokan adalah orientasi yang paling mencolok dalam tafsir tersebut, suatu tafsir sangat mungkin menggambarkan banyak kecondongan, terbukti dalam Al-Kasysyaf dengan dua orientasi sekaligus, yaitu orientasi *i'tiqodi* dan *adabi*. Tak jauh berbeda dengan kitab tafsir *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân* yang tidak memiliki kekhususan corak. Kitab ini cenderung bersifat umum sebab penafsirannya adalah *ijmali* atau global.

Bisa disimpulkan bahwa indikator munculnya beragam orientasi tafsir: *Pertama*, keyakinan dan pemikiran para mufasir. Setelah Nabi wafat, banyak kelompok dan mazhab bermunculan, seperti *Syi'ah* dan *Ahlussunnah*. Di antara *Ahlussunnah* muncul perbedaan mazhab-mazhab dalam fikih (Hanafi, Hanbal, Maliki, dan Syafi'i). Terbentuk madrasah-madrasah teolog seperti *Mu'tazilah* dan *Asy'ariyah*, ditambah kelompok-kelompok sufi. Perbedaan ini meluas sampai pada penafsiran Al-Qur'an. Setiap kelompok dan mazhab berupaya memaknai Al-Qur'an sesuai dengan keyakinan dan pendapat kelompok masing-masing. *Kedua*, pemikiran-pemikiran non-muslim yang masuk ke dalam Islam. Penerjemahan buku-buku Yunani dan Iran pada abad

[32] Afrizal Nur, *Memahami Orientasi dan Corak Penafsiran Buya Hamka*, hlm. 8.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedua hijriah dalam bidang ilmu akal yang menyebabkan tumbuhnya ilmu-ilmu sains dan filsafat di kalangan umat Islam.[33]

Berbagai penafsiran muncul disebabkan adanya pengaruh beberapa faktor seperti kepribadian seorang mufassir, cabang ilmu yang dikuasai, serta keadaan di sekitarnya. Sains yang berkembang di dunia Islam kemudian membentuk penafsiran kepada puralitas dan karakternya semakin berkembang luas. Seperti pendapat Hassan Hanafi yang mengatakan bahwa, "semua bentuk usaha menafsirkan al-Qur'an itu pasti memiliki *atsar* ketertarikan penafsir dan urgensi pribadinya, sehingga muncul beragam penafsiran."

Setiap *mufassir* memiliki penguasaan ilmu yang berbeda yang dicondongkan dalam menafsirkan ayat al-Qur'an. Dalam ilmu nahwu, pembahasan *i'rob* yang paling penting. Ahli nalar akan menulis tafsirnya dengan teori-teori ahli hikmah dan filsuf, seperti Fakhr Ar-Razi dalam *Mafatih Al-Ghaib* yang menyebutkan beberapa syubhat dan bantahannya. Ahli fiqih melihat tafsir ayat sesuai dengan latar belakang hukum fiqih dan madzhab fiqih yang dianut. Ahli sejarah akan banyak mencantumkan kisah umat terdahulu seperti Ats-Tsa'labi dan Al-Khazin. Ahli bid'ah akan menta'wil ayat sesuai dengan ideologi kelompok yang dianut, seperti Ar-Rumani, Al-Jubba'i, Al-Qadhi Abdul-Jabbar, dan At-Thabrasi. Ahli tasawuf akan lebih banyak membahas sisi targhib dan tarhib, mengungkap pesan-pesan tersembunyi dari sebuah ayat yang sesuai dengan kecondongan tarekat mereka, seperti Ibnu 'Arabi dan Abu Abdurrahman As-Sulami.[34]

b. Klasifikasi Orientasi Tafsir

Terkait orientasi yang dimanifestasikan di dalam tafsir terdapat beberapa asumsi orientasi di dalamnya. Seperti orientasi yang berasaskan pada aspek akidah mufasirnya di antara contohnya: *pertama*, orientasi tafsir *al-salafi* yang diwakili oleh Tafsir *al-Thabari*

[33] Raden Rifa Qodratinnisa dkk, "Orientasi Tafsir *Ad-Durru Al-Mantsur fi Tafsir Al-Ma'tsur*: Telaah *Hadaf Tafsir* dan *Tsaqofah Al-Mufasirin*", hlm. 54.
[34] *Ibid.*, hlm. 54-55.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai kitab yang paling bagus menurut pandangan Ibn Taimiyyah, selanjutnya Ibn Katsir dan al-Syanqithi. *Kedua*, orientasi tafsir *al-mu'tazili* yang diwakili oleh karya Qadhi Abd al-Jabbar yakni *Tanzih al-Qur'an 'an al-Matha'in*, dan kitab fenomenalnya karya al-Zamakhsyari. *Ketiga*, orientasi tafsir *al-asy'ari* yang diwakili oleh Tafsir al-Razi.[35] Selain daripada itu, terdapat orientasi tafsir yang cenderung pada aspek disiplin keilmuan yang dikuasai oleh mufasir. Seperti orientasi tafsir pada aspek *lughawi* di antara karyanya yaitu *Ma'ani al-Qur'an* karya al-Farra', atau cenderung pada aspek gramatikalnya seperti *al-Bahr al-Muhith* karya Abu Hayyan, atau tafsir *al-Tahrir wal-Tanwil* karya Ibn Asyur yang orientasinya dominan pada aspek retorika (*Balaghah*), dan lain sebagainya.[36]

Berbagai penafsiran membentuk bermacam orientasi, seperti orientasi *kalami*, *shufi 'urfani* (batin), *falsafi*, *lughawi*, *fiqhi*, '*ilmi*, dan *ijtima'i*. Al-Farmawi kemudian membagi corak tafsir menjadi tujuh corak, yaitu *al-Ma'tsur*, *al-Ra'yu*, *Shufi*, *Fiqih*, *Falsafi*, '*Ilmi* dan *Adabi Ijtima'i*. Namun ada ulama yang keberatan dengan masuknya *al-ma'tsur* dan *al-ra'yi* ke dalam corak, dengan alasan bahwa keduanya itu masuk kepada kategori *Manhaj* dan *Thariqah* bukan corak, dan bisa juga masuk kepada kategori sumber penafsiran al-Qur'an.[37]

Berikut beberapa orientasi atau corak tafsir yang berkembang sampai saat ini:

1) *Ijtima'i*

Ijtima'iy diartikan kemasyarakatan atau suka bergaul bersama masyarakat. Dalam definisi etimologi, tafsir *al-Ijtima'i* diartikan sebagai tafsir yang berporos pada sastra budaya dan kemasyarakatan. Penulis tafsir ini akan berorientasi kepada fenomena sosial umat Islam. Karena keinginan nya memperbaiki tatanan sosial sesuai

[35] Sahlan Muhammad Faqih, "Orientasi Tafsir *Turjuman Al-Mustafid* Karya Abdur Rauf Al-Singkili", hlm. 63.
[36] *Ibid.*, hlm. 64.
[37] Hamim Ilyas, *Studi Kitab Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2004), hlm. 64

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan tuntunan al-Qur'an dan memberikan terapi, obat, serta solusi terhadap penyakit masyarakat dan permasalahan sosial lain nya.[38]

Kitab tafsir dengan orientasi *ijtima'i* ini di antaranya adalah *tafsir al-Manar* karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridho, tafsir Al-Maraghi, tafsir Al Munir karya Wahbah az Zuhaili, *tafsir al-Qur'an al-Karim* karya Mahmud Syaltut, *Tafsir al-Wadlih* karya Muhammad Mahmud Baht al-Hijazi.[39]

2) *Da'wah*

Corak *Da'wah* memiliki fokus dan orientasi pada tema-tema dakwah, atau pendidikan dan *tazkiyah*, atau *jihad* dan *mujahadah*, menyeru umat Islam untuk berpegang dan menghadapi kaum kafir dengan tuntunan al-Qur'an, serta lebih mengutamakan pembahasan tentang dakwah, jihad dan mujahadah. Di antara tafsir yang berorientasi dakwah dan pergerakan adalah tafsir *Fi Zilalil Qur'an* karya Sayyid Qutb dan tafsir *al-Asas Fi al-Tafsir* karya Sa'id Hawa.[40]

3) '*Ilmi*

Tafsir '*ilmi* merupakan corak penafsiran al-Qur'an yang didasarkan kepada pendekatan ilmiah atau mencari makna yang terkandung di dalamnya menurut teori-teori sains. Ayat-ayat yang ditafsirkan memakai corak '*ilmi* ini ialah ayat-ayat kauniyah. Ketika seorang *mufassir* menafsirkan ayat yang berkenaan dengan ayat kauniyah, mereka memenuhi penafsirannya dengan memakai teori-teori sains atau ilmu pengetahuan.[41]

Adapun contoh kitab corak *'ilmi* adalah *Al-Ghidza wa al-Dawa* karangan Jamaluddin al-Fandi, *al-Qur'an wa 'ilm al-Hadis* (al-Qur'an dan ilmu pengetahuan modern) karangan 'Abd al-Razzaq

[38] Afrizal Nur, *Memahami Orientasi dan Corak Penafsiran Buya Hamka*, hlm. 13.
[39] Abd al-Hay al-Farmawi, *Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i,* hlm. 42.
[40] Afrizal Nur, *Memahami Orientasi dan Corak Penafsiran Buya Hamka*, hlm. 14.
[41] Supiana dan M.Karman, *Ulumul Qur'an dan Pengenalan Metodologi*, hlm. 314.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Naufal, dan *Tafsir al-'Ilmi li Ayat al-Kauniyyah fi al-Qur'an al-Karim* karangan Hanafi Ahmad.[42]

4) *Fiqh*

Tafsir *fiqh* ialah warna tafsir yang mempunyai orientasi terhadap ayat-ayat hukum Islam dalam al-Qur'an. Sebagaimana pendapat Amin Suma yang mendefinisikan tafsir *fiqh* sebagai tafsir yang lebih berporos kepada ayat-ayat hukum dalam al-Qur'an (ayat *ahkam*).[43] Tafsir ini lahir dari pemahaman para *fuqaha* pada saat menafsirkan ayat al-Qur'an memakai pendekatan fiqih, sehingga nuansa fiqih sangat terasa di dalamnya.

Adapun corak *fiqh* terdapat pada beberapa kitab tafsir seperti *Ahkam al-Qur'an* karangan Abu Bakar Ahmad Ibn Ali al-Razy, *Ahkam al-Qur'an* karangan Ibn 'Araby, *Tafsir al-Nasafi* karangan al-Nasafi, *al-Jami li Ahkam al-Qur'an* karangan Syaikh Imam al-Qurthubi, *Tafsir al-Kabir* atau *Mafatih al-Ghaib* karangan Syeikh Fakhruddin al-Razy.[44]

5) *Falsafi*

Tafsir *Falsafi* adalah corak yang dimana penafsiran al-Qur'an bertitik pada kemampuan berfikir (logika) atau pemikiran filsafat yang sifatnya liberal dan radikal. Al-Zahabiy berpendapat, tafsir *falsafi* ialah usaha pemaknaan ayat-ayat al-Qur'an yang sejalan dengan pemikiran filsafat atau penggunaan teori filsafat dalam menafsirkan ayat al-Qur'an.[45]

6) *Shufi*

Shufi adalah tafsir yang dibangun atas dasar-dasar teori sufistik yang bersifat falsafi, atau tafsir yang dimaksudkan untuk menguatkan teori-teori sufistik dengan menggunakan metode takwil dengan mencari makna batin. Tafsir *shufi* ingin menegaskan bahwa

[42] M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulumul Qur"an*, hlm. 184.
[43] Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, hlm. 139.
[44] M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulumul Qur'an*, hlm. 181.
[45] Muhammad Husain al-Dzahabiy, *Al-Tafsir wa al-Mufassirun*, hlm. 418.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-Qur'an sesungguhnya memiliki mutiara-mutiara makna yang sangat dalam, tetapi sangat sulit jika hanya dipahami secara biasa, namun harus dengan mujahadah dan mendekatkan diri kepada Allah sehingga memperoleh sesuatu melalui *kasyaf* yang diberikan Allah. Tokoh tafsir yang mewakili corak ini adalah Sahal Ibnu Abdillah al Tustari dalam karyanya *Tafsir Al-Qur'an*, dan *Haqa'iq Tafsir* karya Abu Abdurrahman As Sulami.[46]

3. Tafsir Sunda

a. Definisi Tafsir Sunda

Meski Sunda menjadi bahasa besar di ranah Sunda, namun pengajaran dan penulisan tafsir di sana tetap dilakukan dengan beragam bahasa. Tafsir berbahasa Arab berorientasi di kawasan pesantren, sedangkan di kawasan masyarakat cenderung berkembang tafsir yang berbahasa Sunda dan Indonesia. Bahkan untuk di kawasan pesantren sendiri, tafsir Arab sudah termasuk aspek yang sangat penting dalam inti kurikulum.[47] Walaupun tafsir Arab umum digunakan oleh pesantren di tatar Sunda, namun bahasa lokal seperti Sunda dan Jawa masih dipergunakan sebagai bahasa pengantar.[48]

Oleh karena itu, tafsir berbahasa sunda tidak dikhususkan secara keseluruhan hanya kitab yang ditulis menggunakan bahasa sunda. Akan tetapi kitab yang memiliki unsur Bahasa Sunda baik itu hanya awalan (pengantar) saja, maupun keseluruhan kitab. Dapat disimpulkan bahwa tafsir berbahasa sunda adalah kitab tafsir yang terdapat unsur bahasa sunda baik sebagian maupun keseluruhan kitab. Dan tafsir Sunda tidak hanya ditulis oleh orang sunda saja, karena ada kitab tafsir Sunda yang ditulis oleh orang selain sunda seperti Kitab yang ditulis oleh *mufassir* asal sumatera Barat, H. Oemar Bakry yaitu tafsir *Rahmat Basa Sunda*.

[46] Afrizal Nur, *Memahami Orientasi dan Corak Penafsiran Buya Hamka*, hlm. 17.
[47] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Cet. 10, (Jakarta: LP3ES, 2019), hlm. 20.
[48] Jajang A Rohmana, *Sejarah Tafsir al-Qur'an di Tatar Sunda*, hlm. 84.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari penjelasan di atas penulis simpulkan bahwa tafsir Sunda ialah sekumpulan karya tafsir yang di dalamnya terdapat unsur-unsur Sundanisme, baik dari segi bahasa, tempat suatu tafsir tersebut berkembang, dialek penuturnya, adat istiadat sekitar, baik itu terdapat keseluruhan pada kitab tersebut, maupun hanya sebagian saja.

b. Sejarah Perkembangan Tafsir Bahasa Sunda di Nusantara

Prof. Jajang A. Rohmana telah menjelaskan dengan cukup detail mengenai sejarah perkembangan tafsir di tatar sunda. Menurutnya, kajian tafsir al-Qur'an berbahasa Sunda setidaknya sudah ada semenjak Haji Hasan Mustapa melakukan penulisan *Qur'anul Adhimi* di permulaan abad ke-20 dengan tulisan tangan berbahasa Sunda dengan aksara *Pegon.* Diketahui Sanusi juga rajin menulis buku tafsir baik yang berbahasa Sunda maupun yang berbahasa Melayu di waktu yang tidak berjauhan. Sebagai contoh kitab *Malja' al-Thalibin fi Tafsir Kalam Rabb al-'Alamin* (1931), dan orientasi *Ijtima'iy* dan *Da'wah* dalam *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân* (1931) dalam bahasa Sunda dengan aksara Arab *pegon* dan *Tamsjijatoel Moeslimien fie Tafsieri Kalami Rabbil 'Alamien* dalam bahasa Melayu dengan aksara *Roman.*

Pada karya pertamanya, Sanusi menamai tafsirnya secara bertahap. Pertama-tama ia menggunakan nomenklatur *Pengadjaran dengan Bahasa Soenda* untuk memperjelas bahwa diri tidak bermaksud ingin menafsirkan al-Qur'an, akan tetapi menunjukkkan ajar tafsir terhadap santri-santrinya. Beberapa tahun kemudian ia mengganti judulnya dengan *Malja' al-Thalibin fi Tafsir kalam Rabb al-'Alamin,* judul ini tidak dimaksudkan untuk mengklaim sebagai karya tafsir orisinal, karena ia mengakui menyadurnya dari kitab-kitab yang *mu'tabar,* tetapi dimaksudkan sebagai *malja'* (rujukan) bagi para santrinya yang tidak punya akses terhadap kitab-kitab tafsir yang mahal harganya untuk ukuran saat itu. Begitu pun dalam *Tamsjijatoel Moeslimien Fie Tafsieri Kalami Rabbil-'Alamien* yang menggunakan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa Melayu, ia menegaskan dirinya hanya corong penyampai ilmu saja. Pada tahun 1930an Sanusi membuat tafsir-tafsir tidak sampai selesai, hingga akhirnya diselesaikan oleh anak sulungnya, Acep Zarkasih Sanusi (Sukabumi, 1912-15 April 1965) tidak tahun sebelum meninggal.[49]

Kitab *Malja' al-Thalibin fi Tafsir Kalam Rabb al-'Alamin (Tempat Panyalindungan Para Santri dina Nafsirkeun Al-Qur'an)* adalah karya tafsir yang disusun sampai Juz 9 (QS. al-A'raf) dalam 28 jilid tipis menggunakan aksara Arab *Pegon* dalam bahasa Sunda. Sementara orientasi *Ijtima'iy* dan *Da'wah* dalam *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân* ditulis memakai aksara Arab *pegon* dengan sistem penulisan *gandul* (menggantung) di bagian bawah teks Arab. Kitab ini memiliki dua jilid, jilid pertama juz 1 sampai 14, dan jilid kedua juz 16 sampai 30. Berbeda dengan tafsir lainnya seperti *Tamsjijatoel Moeslimien* yang memicu polemik boleh atau tidaknya *orang* Sunda menghimpun tafsir al-Qur'an, tafsir orientasi *Ijtima'iy* dan *Da'wah* dalam *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân* ternyata mendapatkan sambutan hangat dari para ulama pesantren serta masyarakat sekitar, dengan sama sekali tidak ada protes dan penentangan sedikitpun. Bahkan, tafsir ini kabarnya sudah melakukan pencetakan ulang hingga puluhan kali dengan perhitungan mencapai lebih dari 50.000 lembar.[50] Sampai sekitar 1990-an, menurut laporan Martin van Brunessen, tafsir orientasi *Ijtima'iy* dan *Da'wah* dalam *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân* masih menjadi satu dari sekian banyak pegangan yang dibaca pada berbagai pengajian, majelis ta'lim dan pesantren di Jawa Barat.

Selain Mustapa dan Sanusi, diketahui para aktifis organisasi PERSIS (Persatuan Islam) menerjemahkan pula *Tafsir al-Foerqan* karya A. Hassan yang merupakan guru Persis masa itu. Kegiatan ini

[49] Jajang A Rohmana, *Sejarah Tafsir al-Qur'an di Tatar Sunda,* Cet. 1, (Bandung: Mujahid Press, 2014), hlm. 84-85.

[50] Fadil Munawar Manshur, *Raudhatul 'Irfan fi Ma'rifatil Qur'an Karya Kiai Haji Ahmad Sanusi: Analisis Semiotik dan Resepsi,* Thesis, (Yogyakarta: PPs UGM, 1992), hlm. 120.

dilakukan pada sekitar akhir tahun 1920-an di Bandung dan diterjemahkan ke dalam bahasa Sunda sebanyak tiga jilid. Penerjemahannya merupakan dua orang ustadzz bernama Djoeragan Mh. Anwar Sanuci dan Djoeragan Mh. Djoenaedi dari Garut. Banyaknya permintaan jama'ah Persis yang belum terbiasa berbahasa Melayu di sinyalir menjadi sebab dilakukannya kegiatan tersebut. Memang kala itu di bawah pemerintahan Tuan Hassan Persis sedang mencapai masa keemasannya. Moehammad Anwar Sanuci ternyata juga kemudian menyusun tafsir *Ghajatoel Bajan (Katjida Pertelana) Tafsir Qoer'an Basa Soenda* pada tahun 1342/1928 yang diterbitkan oleh Madjlis Ahli Soemah Garoet.

Karya tafsir semakin mengalami kenaikan di era pasca kemerdekaan, baik karya yang ditulis secara individu, kelompok maupun merupakan kegiatan yang diprakarsai oleh pemerintah. Namun kegiatan ini umumnya ditulis oleh kalangan para Islam pembaharu. Tahun 1960 dimulailah penulisan tafsir *Nurul-Bajan: Tafsir Qur'an Basa Sunda* oleh KH. Romli dan H.N.S Midjaja (Neneng Sastramijaya). Penulisan karya ini didasarkan pada ejaan lama yang belum disempurnakan dan hanya sampai pada juz tiga (QS. Ali 'Imran [3]: 91). Setiap jilid terdiri dari satu juz saja. Beberapa kitab yang dirujuk dalam kitab ini di antaranya tafsir berbahasa Arab seperti *al-Manar, Fathul Qadir, al-Baidhawi, Madarikut Tanzil, Lubabut Ta'wil, ath-Thabari, al-Maraghi* dan lainnya. Dua tafsir berbahasa Indonesia, yakni *Tafsir al-Qur'anul Karim* karya tiga serangkai dan *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus. Berdasarkan pengakuan penulis, yang menjadi sebab pendorong penulisan kitab ini adalah karena belum adanya tafsir Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Sunda lengkap. Akhirnya Romli tidak secara lengkap menyelesaikan tafsirnya karena masalah usia, ia pun hanya hanya merampungkan sampai tiga juz pertama. Sistematika penyajian yang dilakukan adalah menafsirkan setiap ayat dengan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diterjemah perkata, kemudian menggunakan transliterasi Roman, dan menerjemahkan secara keseluruhan serta menguraikan penafsiran.[51]

Pada tahun 1978, Pemprov dan Kanwil Depag Jawa Barat menerbitkan *Terjemahan dan Tafsir Al-Qur'an Bahasa Sunda* di bawah Pimpinan KH. Anwar Musadda setelah sebelumnya secara terpisah menerbitkan *Terjemah Al-Qur'an Bahasa Sunda* yang merupakan proyek PELITA 1974-1979. Kemudian pada tahun 1981 dikeluarkan *Tafsir Al-Qur'an Basa Sunda* sebagai karya resmi ini yang telah disempurnakan kembali sebanyak 6 jilid. Karya ini merupakan Proyek Penertiban Kitab Tafsir Al-Qur'an Basa Sunda Jawa Barat. Dilihat dari pola sistematikanya, karya ini mengikuti *Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an* yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia oleh Departemen Agama RI pada waktu sebelumnya. Bahkan bisa dikatakan, merupakan saduran dari tafsir Depag berbahasa Indonesia itu. Secara ideologi, materi tafsirnya sama saja dan hanya beda bahasa saja. Penanggung jawab proyek ini beberapa kali berubah. Dari pihak Pemprov adalah Gubernur Jawa Barat saat itu, Aang Kunaepi kemudian dilanjutkan Yogje S.M. Kepala Kanwil Depag Jawa Barat juga berubah. Dari H.M Syamsudin hingga Djoharuddin A.R. Sementara K.H. A. Musaddad dan K.H. Mhd. Romli semula tercatat sebagai ketua dan sekretaris tim ahli tafsir. Nama Romli cukup menonjol karena dikenal sudah beberapa kali mempublikasikan karya terjemah dan tafsir Sunda jauh sebelumnya. M. Hambali Ahmad kemudian menggantikan sepeninggalan KH. Romli sekitar tahun 1981.[52]

Pada 1984, dunia tafsir bahasa Sunda kemudian diramaikan Moh. E. Hasim (1916-2009) dengan menyusun *Ayat Suci Lenyepanen* dalam 30 jilid. *Lenyepanen* merupakan tafsir Al-Qur'an pertama dalam bahasa Sunda beraksara Roman yang lengkap dan sempat terbit.

[51] Mhd. Romli dan H.N.S Midjaja, *Nurul-Bajan*, Jilid 3, (Bandung: N.V Perboe, 1966), hlm. 692-693.

[52] Kanwil Depag Provinsi Jawa Barat, *Tafsir Al-Qur'an Basa Sunda Juz 1-5*, Jilid 1, (Bandung: CV. Angkasa, 1991), hlm. vii.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dibanding dengan *Nurul-Bajan* dan *Al-Kitabul Mubin,* dan juga *Tafsir Sunda Proyek* yang cenderung memberikan penjelasan normatif dari kitab-kitab standar tafsir klasik dan modern yang dianggap *mu'tabar* (otoritatif). *Lenyepanen* memberikan penjelasan yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat tatar Sunda dengan bahasa Sunda *lancaran*[53] yang enak dibaca dan dihiasi dengan berbagai ungkapan tradisional Sunda. Salah satu sumber bacaannya dalam menulis tafsir ini, menurut pengakuannya adalah *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka.[54] Hingga saat ini *Lenyepanen* mendapatkan respons paling baik dilihat dari cetakannya yang berulang-ulang. Hingga pada tahun 2012, beberapa jilid tertentu (1 dan 30) yang paling banyak diminati masyarakat sudah hampir mencapai cetakan ke-7. Karena kesuksesannya itu, Hasim kemudian menerjemahkan *Lenyepanen* ke dalam bahasa Indonesia dan diterbitkan menjadi *Ayat Suci dalam Renungan,* meski akhirnya tidak sukses edisi bahasa Sundanya. Hasim kemudian dihadiahi Penghagaan Sastra Rancage pada tahun 2001 karena berkat jasa-jasanya dalam melestarikan bahasa Sunda terutama melalui tafsir *Lenyepanen.*[55]

Bila dahulu ada *Tafsir Al-Foerqan Basa Sunda* yang berasal dari bahasa Melayu, kini muncul hal serupa yaitu *Tafsir Rahmat Basa Sunda* yang ditulis oleh H. Oemar Bakry. Karya ini merupakan edisi terjemahan yang tidak dilakukan penulisnya dari bahasa Indonesia, *Tafsir Rahmat.* Terjemahnya ke dalam bahasa Sunda dilakukan oleh H.M. Soekaeman, dosen ITB yang memiliki ketertarikan terhadap *Tafsir Rahmat* untuk disosialisasikan pada masyarakat Sunda. Karena

[53] Bahasa lancaran adalah prosa bahasa yang dipergunakan sehari-hari, dibedakan dengan bahasa *ugeran* atau puisi yang mempunyai arti yang berlapis atau bersifat ambigu. Lihat Ajip Rosidi (ed), *Ensiklopedi Sunda, Alam, Manusia dan Budaya.* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2000), hlm. 105.

[54] Jaja Zarkasyi, "Moh. E. Hasim: Persembahan dari Tatar Sunda", *Jurnal Bimas Islam,* Depag RI, Vol. 1, No. 4, 2008, hlm. 130.

[55] Ajib Rosidi, *Ensiklopedi Sunda, Alam, Manusia dan Budaya,* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2000), hlm. 266.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjemah dari bahasa Indonesia, maka tafsir ini tidak menujukkan karakter bahasa Sunda yang sebenarnya.

Selain itu, di beberapa pesantren tradisional pasca era Haji Hasan Mustapa dan Sanusi dari Pesantren Gunung puyuh Sukabumi di era 30-an, kini kembali muncul upaya penerbitan lokal pesantren-pesantren tertentu untuk menerbitkan secara independen terjemah kitab-kitab kuning pesantren berbahasa Arab ke dalam bahasa dan aksara Arab Sunda (*pegon*) dengan *logat gantung.*[56] Salah satunya K.K Ahmad Makki dari Pesantren As-salafiyah Babakan tipar Sukabumi sejak 1989. Selain kitab-kitab ilmu alat, fiqih, dan hadis (70 judul). Ahmad Makki menerjemahkan kitab tafsir seperti Tafsir *Al-Jalalayn* karya Al-Mahalli dan Al-Suyuthi ke dalam bahasa Sunda 6 Jilid. Penulis lainnya adalah Muhammad Abdullah bin Al-Hasan dari Pesantren Caringin Sukabumi yang menerbitkan *Sa'adat Al-Darayn fi Tarjamat Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim li Jalaluddin Al-Suyuthi wa Jalaluddin Al-Mahalli.* Kekhasan kedua karya tersebut adalah menggunakan bahasa dan aksara Arab Sunda dengan *logat gantung*, sehingga terjemah yang dihasilkan cenderung *harfiah* atau perkata karena terhemahan ini semula memang ditujukan untuk mempermudah para santri yang belajar kitab-kitab kuning pesantren dengan sistem *bandongan*[57] atau *sorogan*[58] dengan bahasa pengantar Bahasa Sunda.

Terakhir, baru-baru ini tafsir Sunda (meski singkat) juga ditulis Uu Suhendar, *Tafsir Al-Razi, Juz 'Amma jeung Al-Fatihah* (2011). Latar belakang sebagai guru bahasa Arab dan aktifis organisasi

[56] Hasan Bisri dkk, *Pergumulan Islam dengan Kebudayaan Lokal di Tatar Sunda*, (Bandung: Kaki Langit, 2005), hlm. 169.

[57] Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), *Bandongan* diartikan dengan pengajaran dalam bentuk kelas (pada sekolah agama). Lihat Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 4, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 129.

[58] *Sorogan* berasal dari kata *sorog* (jawa) yang berarti menyodorkan. Metode *sorogan* adalah sebuah sistem belajar di mana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang guru atau kyai. Lihat A Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 245.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persatuan Islm (Persis) melanjutkan tradisi tafsir Sunda yang sudah dirintis oleh A. Hassan, Mhd. Romli maupun Hasim.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kajian Al-Qur'an di tatar Sunda sunda cukup lama berkembang dan terus diproduksi hingga sekarang. Secara kuantitatif jumlahnya cukup banyak dibanding tafsir lokal lainnya di Indonesia. Ini mencerminkan semangat dan keseriusan orang Sunda untuk terus mengapresiasi al-Qur'an dan menjaga kesinambungan dialognya dengan bahasa ibunya. Meski beredar di wilayah yang terbatas, tetapi kehadirannya mempertegas kedalaman proses penyerapan nilai keagamaan ke dalam identitas budaya Islam Sunda.[59]

4. Biografi KH. Ahmad Sanusi

Ahmad Sanusi merupakan anak dari pasangan KH. Abdurrahim bin H. Yasin dan Empok. Ia lahir 18 September 1888 M bertepatan pada 12 Muharram 1306 H di Desa Cantayan, Cikembar, Cibadak, Sukabumi. Namun menurut keterangan yang ada pada batu nisan makamnya, Ahmad Sanusi dilahirkan pada tanggal 3 Muharam 1306 H.[60] Ia adalah seorang kiai, *ajengan,* pemikir *Ahlussunnah,* pendiri dan pemimpin *Al-Ittihadijatul Islamiyah* (AII), pejuang dan perintis kemerdekaan dengan ratusan karya keagamaan yang notabene ditulis di dalam bahasa Sunda.[61]

Sebagai seorang putra kyai membuat Ahmad Sanusi menjadi perhatian banyak orang, baik dari santri maupun dari masyarakat sekitar pesantren. Meskipun seperti itu Ahmad Sanusi tetaplah seorang anak biasa, melakukan kegiatan seperti anak-anak lainnya. Dalam usia 7 sampai 10 tahun, ia sering mengikuti teman sebayanya menggembala kambing kerbau atau kuda yang sering dipergunakan untuk delman atau sado.[62]

[59] Jajang A Rohmana, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda*, hlm. 84-92.
[60] Miftahul Falah, *Riwayat Perjuangan KH. Ahmad Sanusi: Di Tengah Arus Pergerakan Nasional*, (Sukabumi: MASI Cabang Jawa Barat, 2009), hlm. 11.
[61] Jajang A Rohmana, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda*, hlm. 107-108.
[62] Mohammad Iskandar, Ky*ai Haji Ahmad Sanusi: Biografi Singkat Guru dan Pejuang Pedesaan*, (Depok: Fakultas Sastra UI, 1991), hlm. 4.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pendidikan agama yang dimilikinya diperoleh dari ayahnya yang mengajarkan langsung ilmu agama kepada Ahmad Sanusi.

Setelah menginjak usia 17 tahun pada tahun 1905, Ahmad Sanusi mulai belajar serius untuk mendalami pengetahuan agama Islam. Atas anjuran ayahnya untuk lebih mendalami pengetahuan agama Islam, menambah pengalaman dan memperluas pergaulan dengan masyarakat, ia nyantri ke berbagai pesantren yang ada di Jawa Barat. Berikut penulis sajikan data pesantren-pesantren tersebut dalam bentuk tabel seperti dibawah ini: [63]

Tabel 2.1

Pesantren yang pernah dimasuki KH. Ahmad Sanusi

No	Nama Pesantren	Pimpinan	Durasi
1.	Salajembe (Cisaat Sukabumi)	KH. Muhammad Anwar / Sholeh	Sekitar 6 Bln
2.	Sukamantri (Cisaat Sukabumi)	KH. Muhammad Siddiq	Sekitar 2 Bln
3.	Sukaraja (Sukaraja Sukabumi)	*Ajeungan* Sulaeman	Sekitar 6 Bln
4.	Buniasih (Cianjur)	*Ajeungan* Buniasih	Sekitar 3 Bln
5.	Gentur Warung Kondang (Cianjur)	KH. Ahmad Syatibi	Sekitar 6 Bln
6.	Keresek Blubur Limbangan (Garut)	KH. Nahrowi	Sekitar 7 Bln
7.	Gudang (Tasikmalaya)	KH. Suja'i	Sekitar 1 Thn
8.	Sumur Sari (Garut)	*Ajeungan* Sumursari	Sekitar 4 Bln
9.	Cilaku (Cianjur)	*Ajeungan* Cilaku	Sekitar 1 Thn

Dari sekian banyak pesantren yang dimasuki Ahmad Sanusi yang paling berkesan di hatinya adalah ketika mondok di pesantren Gentur yang

[63] Munandi Shaleh, *KH. Ahmad Sanusi: Pemikiran dan Perjuangannya di Pergolakan Nasional*, (Tangerang: Jelajah Nusa, 2014), hlm. 3.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipimpin oleh KH. Ahmad Syatibi. Kesannya itu muncul karena KH. Ahmad Syatibi memiliki sikap terbuka dan toleran terhadap para santrinya. Sikap tersebut diperlihatkan KH. Ahmad Syatibi yang tidak keberatan atas perbedaan pendapat antara dirinya dan santrinya dalam menafsirkan *Ilmu Mantiq* (Logika).[64]

Setelah melalangbuana ke berbagai pesantren, pada tahun 1909, akhirnya Ahmad Sanusi kembali ke Sukabumi dan masuk ke pesantren Babakan Selaawi Baros Sukabumi. Ketika nyantri di Babakan selaawi Ahmad Sanusi bertemu dengan seorang gadis yang bernama Siti Djuwairiyah putri KH. Affandi dari Kebon Pedes, akhirnya beliau menikahi gadis tersebut tepatnya pada tahun 1910. Dan beberapa bulan kemudian dia dan istrinya pergi ke mekkah untuk menunaikan ibadah haji. Setelah kegiatan haji berakhir, KH. Ahmad Sanusi tidak langsung pulang, melainkan mukim di mekkah selama lima tahun untuk memperdalam ilmu.

Pada umumnya ulama yang didatangi Kiyai Sanusi adalah mereka yang berasal dari madzhab Syafi'i. Beberapa guru beliau antara lain: H. Muhammad Junaedi, H. Mukhtar, H. Abdullah Jamawi, dan seorang mufti dari madzhab syafi'i yang bernama Syekh Shaleh Bafadil, Syaikh Maliki, Syaikh Ali Thayyib, dan Syaikh Said Jamani.[65] Ia juga bertemu dengan Para tokoh pergerakan sewaktu di Mekkah baik untuk menimba ilmunya dan teman diskusi dalam berbagai bidang, di antaranya adalah :

a. KH Abdul Halim (tokoh pendiri PUI Majalengka);
b. Raden Haji Abdul Muluk (tokoh SI);
c. KH Abdul Wahab Hasbullah (tokoh pendiri NU);
d. KH Mas Mansyur (tokoh Muhammadiyyah).
e. Kiai Khalil Bangkalan.

Pada saat memimpin dan mengelola Pesantren, KH. Ahmad Sanusi telah menghasilkan banyak karya tulis baik tentang keislaman, semangat juang maupun yang ditujukan untuk menegur ulama yang menjadi tangan

[64] Mohammad Iskandar, *Kyai Haji Ajeungan Ahmad Sanoesi*, (Jakarta: Pengurus Besar Persatuan Umat Islam, 1993), hlm. 4.
[65] Mafri Amir, *Literatur Tafsir Indonesia*, (Tanggerang: Mazhab Ciputat, 2013), hlm. 88.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kanan Belanda, yang pada saat itu dikenal dengan sebutan Ulama *Pakauman*. Kemudian direspon oleh Belanda dengan tujuan memenjarakan KH. Ahmad Sanusi melalui tuduhan memobilisasi masa pada peristiwa perusakan jaringan telepon yang menghubungkan Bogor, Sukabumi dan Bandung. Pada tahun 1927, KH. Ahmad Sanusi dipenjarakan selama 9 bulan di penjara Cianjur dan dipindah ke penjara Sukabumi hingga bulan November 1928, kemudian diasingkan di Batavia Centrum Senen. Hikmah yang dapat diambil adalah beliau dapat fokus untuk menuangkan segala pemikirannya dalam bentuk karya tulis yang didominasi responnya terhadap berbagai persoalan *Khilafiyyah* yang mengemuka di tengah masyarakat.[66]

Kemudian pada tanggal 20 Februari 1939 KH. Ahmad Sanusi dapat bebas melalui Surat Keputusan (SK) dari Gubernur Jendral Hindia Belanda No. 3 yang diterbitkan berdasarkan usulan pejabat baru *Advicer Voor Inlandse Zaken*, G.F. Pijper kepada Gubernur Jendral Hindia Belanda A.W.L. Tjarda di akhir tahun 1939 menyatakan bahwa penahanan KH. Ahmad Sanusi harus dicabut. Menurutnya, kekhawatiran para pejabat Hindia Belanda atas rongrongan KH. Ahmad Sanusi terhadap kewibawaan pemerintah Hindia Belanda adalah terlalu berlebihan. Pengaruh positif dari KH. Ahmad Sanusi sebagai guru yang baik membuat beliau segera bertemu dengan murid-muridnya.

Baru pada awal tahun 1950, beliau pulang kampung ke Sukabumi. Namun, pada hari Ahad tanggal 31 Juli 1950 KH. Ahmad Sanusi wafat di rumahnya tepatnya di Pondok Pesantren Gunung Puyuh Sukabumi. Atas segala jasanya, pada tanggal 12 Agustus 1992 Pemerintah Republik Indonesia memberi tanda kehormatan dengan dipimpin oleh Presiden Suharto menganugerahkan kepada KH. Ahmad Sanusi Bintang Maha Putera Utama dan dianugerahi Bintang Maha Putera Adipradana oleh Dr.

[66] Munandi Shaleh, *KH. Ahmad Sanusi: Pemikiran dan Perjuangannya di Pergolakan Nasional*, hlm. 10-11.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

H. Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 10 November 2009 yang diterima oleh ahli warisnya di Istana Negara.[67]

Berkat ilmu yang dimilikinya, ia berhasil melahirkan para generasi penerus dan pejuang di jalan dakwahnya, yang di antaranya yaitu:

Tabel 2.2

Nama-nama Murid KH. Ahmad Sanusi

No.	Nama	Asal Kota
1.	*Ajeungan* M. Nur	Sukabumi
2.	*Ajeungan* Shaleh Mustafa	Sukabumi
3.	*Ajeungan* Aceng	Cisaat
4.	*Ajeungan* Owih Syarqani	Cantayan
5.	*Ajeungan* Abbas Nawawi	Singaparna
6.	*Ajeungan* M. Mansyur	Parungpanjang
7.	*Ajeungan* M. Zarqani	Cianjur
8.	*Ajeungan* Isak Fardi	Tasikmalaya
9.	*Ajeungan* Khaer Affandi	Tasikmalaya
10.	*Ajeungan* Shaleh Iskandar	Bogor
11.	*Ajeungan* Misbah	Bogor
12.	*Ajeungan* Yusuf Taujiri	Garut

Ahmad Sanusi adalah ulama sunda yang produktif menelurkan kitab-kitab asli sunda yang berisi tentang ajara agama Islam. Buah karya Ahmad Sanusi berdasarkan pengakuannya sebagaimana yang tercantum dalam lampiran pendaftaran orang Indonesia yang terkemuka yang ada di Jawa. Menurut publikasi Jepang, Gunseikanbu dalam *Orang Indonesia yang Terkenal di Jawa,* ada sekitar 125 judul karangan Sanusi: 101 ditulis dalam bahasa Sunda dan 24 judul dalam bahasa Indonesia. Sementara menurut S. Wanta jumlahnya mencapai 450 judul. Karyanya mencakp berbagai bidang, keagamaan, seperti ilmu-ilmu bahasa Arab, tafsir, tauhid, fiqih dan tasawuf.

[67] Munandi Shaleh, *KH. Ahmad Sanusi: Pemikiran dan Perjuangannya di Pergolakan Nasional*, hlm. 215.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut penulis paparkan beberapa di antaranya :

a. Kitab Tafsir al-Quran/Ilmu Tajwid
   1) *Tamsjijatoel Moeslimin fie Tafsieri Kalami Rabbil 'Alamien;*
   2) *Pengadjaran dengan Bahasa Soenda atau Malja al-Thâlibīn fī Tafsīri Kalâmi Rabb al-Âlamīn;*
   3) *Kasyful Auham wal Dzunun fi Bayan Qaulih Ta'ala la Yamassuh illal Muthahharun;*
   4) *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân;*
   5) *Hidayatul Qulub fi Fadhl Surat Tabarak al-Mulk minal Qur'an;*
   6) *Tafrih Qulubul Mu'minin fi Tafsir Kalimat Surat Yasin;*
   7) *Kanzul Rahmat wal Luthf fi Tafsir Surah al-Kahf;*
   8) *Jasin Waqi'ah Digantoeng Loegat dan Keterangannya;*
   9) *Tanbihul Hairan fi Tafsir Surat ad-Dukhan;*
   10) *Kaysfus Sa'adah fi Tafsir Surat Waqi'ah;*
   11) *Silahul 'Irfan*
   12) *Sirodjoel Moeminien* (Do'a Fadilah Yasin), dll.[68]
b. Kitab Hadits
   1) *Tafsir Buchori*;
   2) *Al-Hidayah* (menerangkan Hadits-hadits Kitab Sapinah), dll.
c. Kitab Ilmu Tauhid/Aqidah
   1) *Al-lu'lu an-Nadld fi Masaili Tauhid* (menerangkan bahasan Ilmu Tauhid);
   2) *Majma'ul Fawaid* (Terjemah Qowaidul Aqo'id);
   3) *Tauhidul Muslimin* (Tentang Ilmu Tauhid);
   4) *Miftahul Jannah fi Bayani Ahli Sunnah wal Jama'ah;*
   5) *Al-Muthahirat* (Bab Musyrik);
   6) *Nurul Yakin* (Penolakan Ahmadiyyah);
   7) *Silahul Mahijah Firqah 73;*

[68] Jajang A Rohmana, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda*, hlm. 117. Lihat juga Dadang Darmawan, *Ortodoksi Tafsir: Respon Ulama terhadap Tafsir Tamsjijatoel Moeslimin Karya KH. Ahmad Sanusi*, Disertasi, (Jakarta: Sekolah Pascasarjna UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), hlm. 85.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) *Assuyufussarimah* (Menolak macam-macam Bid'ah);
9) Terjemah *Jauhar Tauhid*, dll.

d. Kitab Fiqih
   1) *Al-Jauharatul Mardijah fi Mukhtashar al-Furu' as-Syafi'iyyah;*
   2) *Tadzkiratul Awam min Muftarayati Cahya Islam (Peringatan kepada kaum awam mengenai cahya islam yang mengada-ada);*
   3) Terjemah *Fiqih Akbar;*
   4) *Mifathu Darissalam;*
   5) *Hidayatus shomad* (terjemah Zubad);
   6) *Qowaninuddiniyah* (Bab Zakat);
   7) *Nurul Yakin fi Mabwi Mazhabul Li'ayn wal Mutanabi'in;*
   8) *Al-Uhud fi Hudud;*
   9) *Tasyfiful Aubam fir Rad'anu Tabdziril 'Awam fi Muftariyat Cahaya Islam;*
   10) *Ijtihad taqlid*, dll.

e. Ilmu Bahasa Arab
   1) *Kasyfunniqab* (Terjemah *Qawa'idul I'rab*);
   2) *Durusunnahwiyah*;
   3) Bahasan *Jurumiyah;*
   4) *Tanwirurribat;*
   5) *Matan Sorof Bina;*
   6) Bahasan *Nadham Yaqulu*.[69]

f. Kitab Akhlak / Tasawuf / *Tariqah* / Doa / *Aurod*
   1) *Misabahul falah* (wirid sore dan subuh);
   2) *Sirojul afkar* (wirid siang malam);
   3) *Matholiul anwar* (bab istigfar);
   4) *Miftahul gina* (tentang tasbih);
   5) *Al-Kawakibuddurriyyah* (Do'a Nabi-nabi);
   6) *Dalilussairin* (Menerangkan Keutamaan Shalawat);

[69] Munandi Shaleh, *KH. Ahmad Sanusi: Pemikiran dan Perjuangannya di Pergolakan Nasional*, hlm. 56.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

7) *Asmaul Husna* (Dengan Makna dan keutamaannya);
8) *Fadoilul Kasbi* (Bab Kasab dan Ikhtiar);
9) *Al-Majama'atul Mufidah* (Menerangkan Tiga Kitab);
10) *Attamsyiyyatul Islamiyah* (Manaqib Imam Empat);
11) *Fahrul Albab* (Manaqib Wali-wali);
12) *Aqaid ad-Durur* (Memaknakan Kitab Barjanji);
13) *Manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jaelani;*
14) *Mandummat ar-Rijal* (Tawasul kepada Allah);
15) *Al-Jawahir Bahijah* (tentang adab seorang istri);
16) *Tarbiyatul Islam* (Menerangkan peradaban Islam);
17) Tarjamah *kitab Hikam*, dll.[70]

Masih banyak lagi kitab-kitab lainnya karya KH. Ahmad Sanusi selain yang di atas. Drs. H. Munandi Shaleh, M.Si mengatakan dalam buku biografi KH. Ahmad Sanusi bahwa "Jumlah karya Ahmad Sanusi diperkirakan ada sekitar 400 judul kitab telah ditulisnya, tetapi sebagian kitabnya masih berada di tangan individual, di perpustakaan Negeri Belanda, ataupun di tempat yang lainnya, sehingga penelitian lebih mendalam masih sangat diperlukan."[71]

5. Kitab Tafsir *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân*

Kitab ini ditulis oleh seorang ulama asal sukabumi bernama KH. Ahmad Sanusi bin KH. Abdurrahim. Kepenulisan tafsir *Raudhatul 'Irfān* ini adalah sebagai bagian dari kegiatan kepesantrenan. Ini adalah hasil transmisi lisan saat pengajian yang disampaikannya tidak lama setelah Sanusi kembali dari pengasingannya. Tafsir ini ditulis ke dalam teks tulisan oleh sekitar 30 santrinya. Hasilnya kemudian dikumpulkan dan disalin ulang oleh penulis (*katib*) yang dipercaya Sanusi. Setelah mendapat persetujuan Sanusi, hasil salinan tulis tangan *katib* itu kemudian

[70] Abdul Rahman, dkk, *Corak Tasawuf dalam Kitab-Kitab Tafsir Karya K.H. Ahmad Sanusi*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020), hlm. 139-140.
[71] Munandi Sholeh, *KH. Ahmad Sanusi: Pemikiran dan Perjuangannya di Pergolakan Nasional*, hlm. 60.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperbanyak dengan cetak baru (*litografi*) di Pesantren Gunung Puyuh Sukabumi.[72]

Kitab tafsir *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân* ini terdiri dari dua jilid. Jilid yang pertama merupakan penafsiran ayat Al-quran dari juz 1 sampai juz 15. dan jilid yang kedua terdiri dari juz 16 sampai juz 30. Proses penyusunan kitab *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân* pada jilid yang pertama dilakukan KH. Ahmad Sanusi bersama 30 muridnya yang setia mengikuti pengajian dan mencatat setiap ayat al-Quran, terjemahan, dan penjelasan yang disampaikan. Hasil catatan tersebut dikumpulkan oleh seorang katib yang dipercaya Kiai Sanusi, yaitu Muhammad Busyro. Setelah itu, Busyra menyalin kembali seluruh catatan para santri tersebut untuk diserahkan kepada Kiai Sanusi agar dikoreksi. Persetujuan Kiai Sanusidapat Diindikasikan dengan diijinkan teks tersebut untuk diterbitkan. Setelah Muhammad Busyra wafat, Kiai Sanusi menunjuk Katib baru, yaitu Muhammad Ibn Yahya. Hasil penyalinan Muhammad Ibnu Yahya inilah yang kemudian dicetak berulang-ulang dari percetakan yang pertama sampai percetakan ke-sepuluh.

Sementara itu, jilid yang kedua ditulis oleh KH. Ahmad Sanusi sendiri. Namun naskah asli yang ditulis tersebut telah rusak dan sulit terbaca. Akan tetapi, ketika naskah tersebut masih dalam keadaan baik dan terbaca, Badri sanusi yang merupakan anak kedua KH. Ahmad Sanusi telah menyalin semua teks dari juz 16-30. Karena tulisannya dipendang kurang baik, maka penyalinan kebentuk cetakan tangan dilakukan oleh seorang penulis yang ditunjuk langsung Badri Sanusi, yaitu Acep Mansyur. Penyalinan oleh Acep Mansyur dilakukan pada cetak batu kemudian dicetak dan diterbitkan oleh Pesantren Gunung Puyuh.[73]

Pada halaman depan (cover) kitab yang berwarna hijau (pada cetakan awal) atau berwarna hitam (pada kitab yang dipegang oleh penulis sekarang cetakan 2021), tampak judul tafsir menggunakan warna emas,

[72] Jajang A Rohmana, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda*, hlm. 145.
[73] Abdul Rahman, dkk, *Corak Tasawuf dalam Kitab-Kitab Tafsir Karya K.H. Ahmad Sanusi*, hlm. 157-158.

Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân. Disusun kemudian dengan anak judul *Kebon rupa-rupa elmu jeung nganyahokeun maksudna Qur'an dikarang jeung dianggit ku kaula ajhal khadim thalabat al-'ilm Ahmad Sanusi bin Haji Abdurrahim Gunungpuyuh Sukabumi qaryah Cantayan mansha'an* (Kebun bermacam-macam ilmu mengetahui maksud al-Qur'an dikarang dan disusun oleh saya pelayan pencari ilmu paling bodoh Haji Ahmad Sanusi bin Abdurrahim Gunungpuyuh Sukabumi Desa Cantayan).[74]

Gambar 2.1

Cover Kitab *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân*

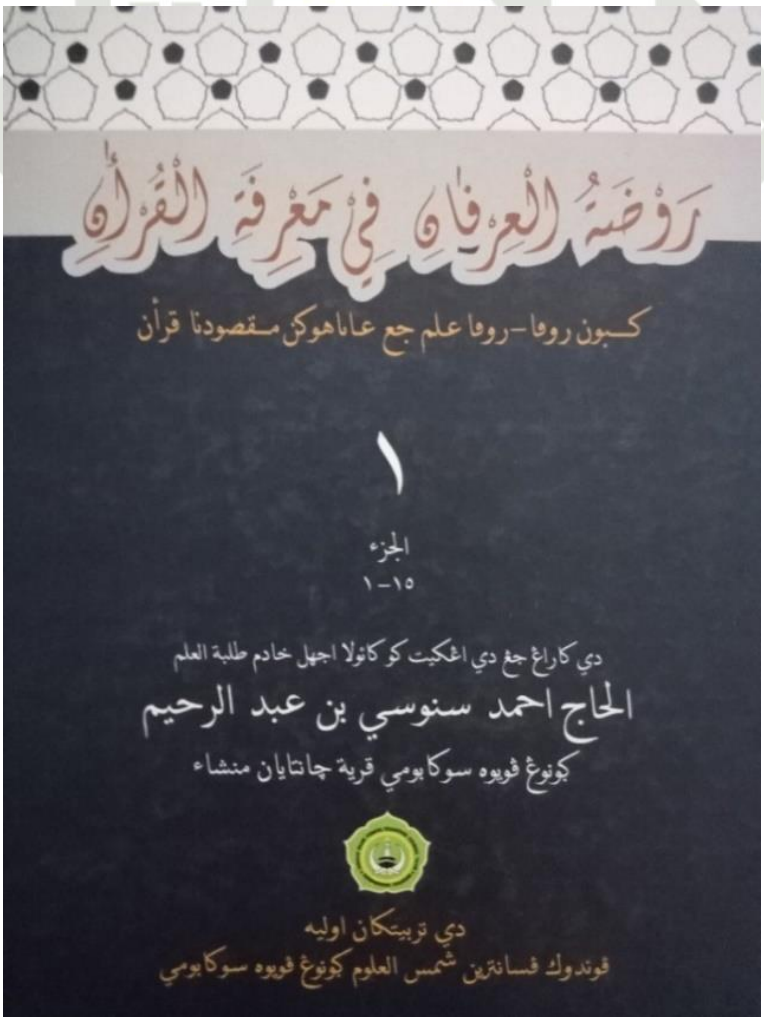

[74] Jajang A Rohmana, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda*, hlm. 145-146.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, penulis menemukan ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan pembahasan mengenai kitab tafsir di nusantara beserta orientasi dan metodologi di dalamnya, yaitu sebagai berikut :

Ahmad Nur Ikhsan dengan skripsinya yang berjudul "*Corak Tasawuf dalam Tafsir al-Ibriz KH. Bisri Musthafa*". Kajian yang dilakukan adalah tentang mengenai kecenderungan warna atau corak penafsiran seorang mufassir dalam menafsirkan al-Qur'an. Dalam penelitian nya mufassir yang dijadikan sebagai objek adalah KH. Bisri Musthafa dengan Tafsirnya al-Ibriz yang diketahui memiliki kecenderungan corak tasawuf karena beliau adalah seorang shufi.[75] Letak perbedaan kajiannya dengan kajian ini adalah pada subjek dan substansi penelian. Subjek penelitian Ahmad Nur Ikhsan adalah tafsir al-Ibriz, sedangkan penulis meneliti kitab *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân*. Substansi penelitian Ahmad Nur Ikhsan adalah pada corak tasawuf sementara penulis meneliti tentang orientasi *Ijtima'i* dan Dakwah.

Sementara pada tulisan yang lainnya, Mayang Sari menulis skripsi yakni "*Karakteristik Corak Tasawuf dalam Tafsir Tarjuman al-Mustafid Karya Abdul Rauf As-Singkili".*[76] Ia mengkaji tentang corak shufi atau tasawuf yang terdapat dalam salah satu kitab tafsir Nusantara yakni *Tarjuman al-Mustafid* Karya Abdul Rauf al-Singkili. Karakteristik yang ditemukan dalam tafsir tersebut lebih cenderung kepada tasawuf akhlaki dan tasawuf amali, yang dalam kajian tafsir masuk kepada corak tasawuf *isyari-amali.* Perbedaan dengan penulis terletak pada Substansi dan Subjek kajian. Beliau menelaah kitab *Tarjuman al-Mustafid* dengan corak tasawufnya, sedangkan penulis menelaah kitab *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân* dengan corak *Ijtima'i* dan Dakwahnya.

UIN SUSKA RIAU

[75] Ahmad Nur Ikhsan, "Corak Tasawuf dalam *Tafsir al-Ibriz* Karya KH. Bisri Musthafa", *Skripsi Sarjana Agama,* Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2022.

[76] Mayang Sari, "Karakteristik Corak Tasawuf dalam *Tafsir Tarjuman al-Mustafid* Karya Abdul Rauf As-Singkili," *Skripsi Sarjana Agama,* Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2022.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Selanjutnya buku "Corak Tasawuf dalam Kitab-Kitab Tafsir KH. Ahmad Sanusi" yang ditulis oleh Abdur Rahman dkk. [77] Penulisan buku ini menghasilkan bahwa terdapat corak tasawuf dalam kitab Raudhatul Irfan dan Tamsyiyatul Muslimin baik tasawuf akhlaki, falsafi ataupun irfani. Namun yang paling mendominasi dari ketiga jenis tasawuf tersebut, KH. Ahmad Sanusi cendrung ke arah tasawuf akhlaki. Atau dapat disimpulkan juga bahwa beliau memiliki pemikiran tasawuf modern karena tidak hanya berorientasi murni kefanaan untuk menyatu dengan Tuhan, tetapi juga pemenuhan tanggungjawab manusia sebagai khalifah Tuhan yang harus memperbaiki dirinya dengan sesama makhluk. Pokok bahasan buku ini dengan penulis memiliki perbedaan, dimana buku ini membahas corak tasawuf dan penulis menelaah orientasi atau corak *ijtima'i* dan *da'wah* meski sama subjek kajiannya.

Thesis yang ditulis oleh Hadi Ismail M berjudul "Orientasi Penafsiran Al-Razi (Kajian Masalah Teologi dan Hukum dalam *Mafatih al-Ghayb*)."[78] Penelitian ini memiliki titik fokus analisis terhadap masalah teologi seperti sifat-sifat Allah, melihat Allah (*ru'yah* Allah) dan perbuatan manusia. Juga masalah hukum seperti hukum membaca basmallah, pendistribusian zakat, nikah mut'ah, dan pidana pencurian (*syariqah*). Kajian beliau berbeda dengan penulis dimana penulis membahas orientasi *ijmali wa da'wah* dalam kitab *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân*.

Skripsi yang ditulis oleh Moh. Mufid Muwaffaq dengan judul "Orientasi 'Ilmi dalam Tafsir al-Ibriz Karya Bisyri Musthafa."[79] Temuannya adalah mengenai proses kemunculan *dukhan* dalam ilmu astronomi dalam surah fussilat ayat 11. Ia juga menjelaskan corak yang ada dalam kitab tafsir *al-ibriz.* Skripsi tersebut memiliki kajian yang serupa dengan penelitian

[77] Abdul Rahman dkk, *Corak Tasawuf dalam Kitab-Kitab Tafsir Karya KH Ahmad Sanusi*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020).

[78] Hadi Ismail M, "Orientasi Penafsiran Al-Razi (Kajian Masalah Teologi dan Hukum dalam *Mafatih al-Ghayb*)", *Thesis Magister Agama*, Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

[79] Moh. Mufid Muwaffaq, "Orientasi 'Ilmi dalam Tafsir al-Ibriz Karya Bisyri Musthafa", *Skripsi Sarjana Theologi Islam*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

penulis, yakni mengkaji suatu orientasi yang ada di dalam kitab tafsir. perbedaanya adalah pada subjek kajian, Moh. Mufid menggunakan kitab Tafsir *Al-Ibriz*, sedangkan penulis menggunakan kitab *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân*.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam *deskriptif kualitatif*, yaitu mengumpulkan data-data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan.[80] Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah historis yaitu pendekatan yang berusaha mengumpulkan dan manfsirkan gejaa, peristiwa maupun gagasan pemikiran yang timbul di masa lampau untuk kemudian menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha untuk memahami kenyataan sejarah.[81] Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis atau *tahlili*, dimana penulis melakukan analisa terhadap penafsiran KH. Ahmad Sanusi yang berorientasi pada *ijtima'i* dan *da'wah.*

B. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder (tambahan), yaitu :

1. Sumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan peneliti (atau petugas) dari sumber utama. Adapun yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini adalah kitab Tafsir *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ān* karya KH. Ahmad Sanusi.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang/tambahan dari sumber utama. Adapun yang menjadi sumber penunjang pada penelitian ini seperti: Buku *Sejarah Tafsir di Tatar Sunda* karangan Prof Jajang Rohmana; Kamus *Lengkep*

[80] Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cet. 28, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 18.
[81] Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, Cet. III, (Yogyakarta: Al-Ruzz, 2014), hlm. 108.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Sunda-Indonesia, Indonesia-Sunda, Sunda- Sunda) karya Ginanjar Sukarna serta beberapa buku, artikel, jurnal dan karya ilmiah terkait.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengawali dengan melakukan pencarian (observasi) terhadap sumber data utama yaitu kitab *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân*. Untuk sumber data utama sendiri dikarenakan masih berbentuk bahasa Sunda, maka penulis terlebih dahulu menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Data tersebut kemudian dianalisis secara cermat dengan menggunakan teknik deduktif, yaitu menganalisis data yang berisi ide-ide atau keterangan-keterangan yang bersifat umum, kemudian ditarik menjadi simpulan yang khusus. Adapun kekhususan di sini adalah ayat-ayat yang penafsirannya memiliki keunikan tersendiri.

Penulis juga menemukan berbagai data lainnya baik berupa buku, jurnal, skripsi maupun artikel yang terkait. Data yang dikumpulkan berasal dari kutipan langsung maupun kutipan tidak langsung. Kemudian semua data diklasifikasikan ke dalam dua bagian sesuai dengan rumusan masalah, yaitu data mengenai metodologi kitab tafsir *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân,* dan Orientasi *Ijtima'i* dan *Da'wah* dalam kitab *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân*.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang mudah dipahami dan bermanfaat sebagai solusi permasalahan. Adapun metode analisis pada penelitian ini adalah metode *content analysis* atau analisis konten, yaitu merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematis dan objektif karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah teks.[82]

Adapun langkah-langkah analisis konten dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[82] Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi Terjemahan,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1993), hlm. 19.

1. *Unitizing*, yaitu mengumpulkan data-data yang akan dianalisis, dalam penelitian ini data yang akan dianalisis ialah metodologi dan orientasi dalam kitab *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân*;
2. *Sampling,* yaitu penyederhanaan penelitian dengan dengan menentukan sampel yang akan diteliti, penelitian ini berfokus terhadap penafsiran Ahmad Sanusi kitab *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân;*
3. *Recording or coding,* yaitu kegiatan pencatatan yang dilakukan terkait data-data yang telah diperoleh dan disesuaikan, dalam penelitian ini penulis melakukan observasi terkait sumber baik buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya lalu dicatat. Penulis juga telah menerjemahkan teks kitab yang berbahasa sunda kedalam Bahasa Indonesia;
4. *Reducing atau reduksi,* yaitu penyaringan yang dilakukan saat proses analisis dokumen agar data-data yang tidak relevan bisa diminimalisir sehingga data-data yang dianalisis sesuai dengan yang dibutuhkan;
5. *Inferring,* yaitu penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan data-data yang telah diolah sesuai dengan bentuk lokalitas dalam kitab *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân*;
6. *Narrating,* yaitu mendeskripsikan dokumen yang telah dianalisis berdasarkan kesimpulan dan deskripsi yang telah diperoleh.[83]

[83] Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi Terjemahan*, hlm. 83-85.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Metodologi kitab tafsir *Raudhat al-Irfān fī Ma'rifāti al-Qur'ân*: (1) Metode Penafsiran; metode *ijmali* (global) dengan penafsiran yang singkat, (2) Corak Penafsiran; Corak tafsir bersifat umum (tidak terpaku hanya kepada satu corak), (3) Sumber tafsir; kitab *Malja al-Thalibin fie Tafsieri Kalami Rabb al-alamin*, tafsir *Jalalain*, dan lain-lain, (4) Kecenderungan *Mufassir*; *Mufassir* memiliki kecenderungan kepada aqidah *Ahlussunnah Wa al-Jama'ah* (*Aswaja*), dengan trisula *Kalam* Asy'ari, Fiqh al-Syafi'i dan Tasawuf al-Ghazali, (5) Sistematika Penyajian; menggunakan bahasa Sunda dengan Aksara Arab *Pegon*, meletakkan terjemahan di bawah ayat (*gandul*) dan penafsiran di bagian samping kanan dan kiri matan ayat.
2. Orientasi *Ijtima'i* dan *Da'wah* dalam kitab *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân*: (1) Penafsiran Ayat-ayat Orientasi *Ijtima'i*; penulis menemukan ada 3 ayat yang membahas mengenai masalah kemasyarakatan yakni Surah an-Nisa' ayat 135 dan al-Ma'idah ayat 8 yang isinya tentang larangan memberikan kesaksian palsu. Serta QS. al-Ma'idah ayat 51 yang melarang untuk memilih pemimpin selain orang Islam; (2) Penafsiran Ayat-ayat Orientasi *Da'wah*; penulis menemukan 3 ayat yang menunjukkan dakwah KH. Ahmad Sanusi dalam tafsirnya *Raudhatul 'Irfān fī Ma'rifātil Qur'ân.* QS. al-Baqarah ayat 58 menjelaskan bagaimana KH. Ahmad Sanusi memberikan semangat berupa nasihat-nasihat kepada para pejuang dalam melawan penjajah. Kemudian pada 2 ayat yaitu al-Baqarah ayat 90 dan 105 KH. Ahmad Sanusi melakukan sindiran kepada pemerintah belanda lewat tafsirnya dengan mengatakan

musuh Islam tidak akan membiarkan para penda'i menggencarkan ceramahnya. Dalam kata lain, mereka selalu menghalang-halangi KH. Ahmad Sanusi dalam menyebarkan ajaran agama Islam di bumi Priangan.

B. Saran

Penelitian tentang orientasi dalam tafsir bahasa sunda yang berjudul *Raudhat al-Irfān fī Ma'rifāti al-Qur'ân* ini tentu masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak kajian seputar orientasi penafsiran KH. Ahmad Sanusi yang perlu dikaji dalam kitab ini. Terlebih, kitab ini memiliki beragam orientasi atau corak yang juga menarik untuk dikaji. Maka saran penulis untuk penelitian selanjutnya, agar dapat melakukan kajian mengenai orientasi lainnya yang mewarnai kitab tafsir *Raudhat al-Irfān fī Ma'rifāti al-Qur'ân* ini.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Agustin, Raisa. 2010. *Kamus Ilmiyah Populer*. Surabaya: Serba Jaya.

al-'Akk, Khalid 'Abd al-Rahman. 2003. *Ushul al-Tafsir wa Qawa'idhuhu*. Beirut: Dar al-Nafa'is.

al-Dzahabiy, Muhammad Husain. 2010. *Al-Tafsir wa al-Mufassirun*. Kuwait: Dar al-Nawadar.

al-Farmawi, Abd al-Hay. 1977. *Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i* Kairo: Hadrat al-Gharbiyah.

al-Ifriqi, Ibn Manzhur. 1990. *Lisan al-'Arab.* Beirut: Dar al-Fikr.

Al-Jurjani. 2012. *At-Ta'rifat*. Kairo: Dar al-Kutub al-Ilmiah.

al-Maraghy, Ahmad Mustafa. 1993. *Tafsir al-Maraghy*. Ter. Anwar Rosyidi dkk. Jilid 4. Semarang: Toha Putra.

al-Munawar, Said Agil Husin. 2005. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Ciputat: PT. Ciputat Press.

al-Qaththan, Manna' Khalil. 2001. *Studi-studi Ilmu al-Qur'an*. Terjemah oleh Mudzakir AS. Cet. 6. Jakarta: Litera Antarnusa.

al-Shabuni, M. Ali. T.th. *al-Tibyan fi 'Ulum al-Qur'an*. Terjemah M. Choirul Umar. Bandung: PT. al-Ma'arif.

al-Shiddieqy, M. Hasbi. 1954. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an/Tafsir.* Jakarta: Bulan Bintang.

al-Suyuthi, Jalaluddin. T.tt. *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Ma'rifah.

Amin, Mafri. 2013. *Literatur Tafsir Indonesia.* Ciputat: Madzhab Ciputat.

Arni, Jani. 2013. *Metodologi Penelitian Tafsir.* Cet. 1. Pekanbaru: Daulat Riau.

as-Suyuthi, Imam. 2015. *Asbabun Nuzul (Sebab-sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an).* terj. Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid. Cet. II. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.

Baidan, Nashruddin. 2012. *Metodologi Penafsiran Al Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Baihaki, Egi Sukma. 2017. "Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia". *Jurnal Ushuluddin*. Vol. 25. No. 1.

Bisri, Hasan, dkk. 2005. *Pergumulan Islam dengan Kebudayaan Lokal di Tatar Sunda*. Bandung: Kaki Langit.

Darmawan, Dadang. 2009. *Ortodoksi Tafsir: Respon Ulama terhadap Tafsir Tamsjijatoel Moeslimin Karya KH. Ahmad Sanusi.* Disertasi. Jakarta: Sekolah Pascasarjna UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dhofier, Zamakhsyari. 2019. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Cet 10. Jakarta: LP3ES.

Ekadjati, Edi S dan Undang A. Darsa. 1999. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 5A: Jawa Barat; Koleksi Lima Lembaga*. Jakarta: YOI dan EFEO.

Falah, Miftahul. 2009. *Riwayat Perjuangan K.H. Ahmad Sanusi*. Sukabumi: MSI Cabang Jawa Barat.

Faqih, Sahlan Muhammad. 2022. "Orientasi Tafsir *Turjuman Al-Mustafid* Karya Abdur Rauf Al-Singkili." *At-Turāṡ: Jurnal Studi Keislaman.* Vol. 9. No. 1.

Fatoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Skripsi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Gunawan, Hendra. 2018. "Tindak Pidana Penipuan dalam Perspektif Fikih Jinayah." *Jurnal el-Qanuniy: Jurnal Ilmu-ilmu Kesyari'ahan dan Pranata Sosial.* Vol. 2. No. 2.

Gusmian, Islah. 2013. *Khazanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutik hingga Ideologi*. Yogyakarta: PT. LKis Printing Cemerlang.

Hidayat, Komaruddin. 2011. *Memahami Bahasa Agama, Sebuah Kajian Hermeneutik.* Bandung: Mizan.

Ikhsan, Ahmad Nur. 2022. "Corak Tasawuf dalam *Tafsir al-Ibriz* Karya KH. Bisri Musthafa". *Skripsi Sarjana Agama.* Pekanbaru: UIN Suska Riau.

Ilyas, Hamim. 2004. *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: Teras.

Iskandar, Mohammad. 1993. *Kyai Haji Ajeungan Ahmad Sanoesi*. Jakarta: Pengurus Besar Persatuan Umat Islam.

UIN SUSKA RIAU

Iyazi, M. Ali. 2008. *al-Mufassirun Hayatuhum wa Manhajuhum.* Teheran: Maussusah at-Thaba'ah wa an-Nasyr wa Zarah as-Saqafah al-Islami.

Kanwil Depag Provinsi Jawa Barat. 1991. *Tafsir Al-Qur'an Basa Sunda Juz 1-5.* Jilid 1. Bandung: CV. Angkasa.

Karman, M. 2018. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer*. Cet. 1. Bandung: Pusat Penelitian Dan Penerbitan Uin Sgd Bandung.

Khaeruman, Badri. 2004. *Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'an.* Bandung: Pustaka Setia.

Krippendorff, Klaus. 1993. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi Terjemahan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

LPMQ. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Revisi).* Jakarta: Pustaka Lajnah.

M, Hadi Ismail. 2017. "Orientasi Penafsiran Al-Razi (Kajian Masalah Teologi dan Hukum dalam *Mafatih al-Ghayb*)." *Thesis Magister Agama.* Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ma'luf, Luis. 2008. *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*. Beirut: Dar al-Masyriq.

Manshur, Fadil Munawar. 1992. *Raudhatul 'Irfan fi Ma'rifatil Qur'an Karya Kiai Haji Ahmad Sanusi: Analisis Semiotik dan Resepsi.* Yogyakarta: PPs UGM.

Mawardi, Asep Mukhtar. 2011. "Haji Ahmad Sanusi dan Kiprahnya dalam Pergolakan Pemikiran KeIslaman dan Pergerakan Kebangsaan di Sukabumi 1888-1950". *Thesis Magister Ilmu Sejarah*. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Munawwir, Ahmad Warson. 2020. *al-Munawwir; Kamus Arab Indonesia*. Cet. 15. Surabaya: Pustaka Progressif.

Muwaffaq, Moh. Mufid. 2015. "Orientasi 'Ilmi dalam Tafsir al-Ibriz Karya Bisyri Musthafa." *Skripsi Sarjana Theologi Islam.* Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Noor, Juliansyah. 2016. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Prenada Media Group.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Nur, Afrizal. 2021. *Memahami Orientasi dan Corak Penafsiran Buya Hamka*. Cet. 1. Yogyakarta: Kalimedia.

Prastowo, Andi. 2014. *Memahami Metode-metode Penelitian.* Cet. III. Yogyakarta: Al-Ruzz.

Qodratinnisa, Raden Rifa, dkk. 2023. "Orientasi Tafsir *Ad-Durru Al-Mantsur fi Tafsir Al-Ma'tsur*: Telaah *Hadaf Tafsir* dan *Tsaqofah Al-Mufasirin*". *Jurnal Iman dan Spiritualitas.* Vol. 3. No 1.

Qutb, Sayyid. 2001. *al-Adalah al-Ijtima'iyyah fi al-Islam.* Kairo: Dar al-Katib al-Arabi.

Rahman, Abdul, dkk. 2020. *Corak Tasawuf dalam Kitab-Kitab Tafsir Karya K.H. Ahmad Sanusi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Rahman, Fazlur. 2000. *Cita-Cita Islam.* Terj. Sufyanto dan Imam Musbikin dan *Islam's Movement Goal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rohmana, Jajang A. 2017. 2014. *Sejarah Tafsir al-Qur'an di Tatar Sunda.* Cet. 1. Bandung: Mujahid Press.

Romli, Mhd. dan H.N.S Midjaja. 1966. *Nurul-Bajan.* Jilid 3. Bandung: N.V Perboe.

Rosidi, Ajip. 2000. *Ensiklopedi Sunda, Alam, Manusia dan Budaya.* Jakarta: Pustaka Jaya.

Ruli, Muhammad. 2017. "Tafsir al-Qur'an Berbahasa Sunda Kajian Metode dan Corak Tafsir Raudatul Irfan Fi Ma'rifati al-Qur'an Karya K.H Ahmad Sanusi". *Skripsi Sarjana Agama*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Safri, Arif Nuh. 2014. "Revitalisasi Kepemimpinan Profetik." *Jurnal Akademika*. Vol. 19. No. 01.

Saleh, Munandi. 2014. *KH. Ahmad Sanusi: Pemikiran dan Perjuangannya di Pergolakan Nasional.* Tangerang: Jelajah Nusa.

Salim, Abd al-Mu'in. 1994. *Kosepsi Kekuasaan Politik dalam al-Qur'an*. Jakarta; Raja Grapindo Persada.

Sanaky, AH. 2008. "Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)". *Al-Mawarid*. XVIII.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Sanusi, Ahmad. 2021. *Raudhat al-'Irfan fii Ma'rifati al-Qur'an.* Sukabumi: Asrama Gunung Puyuh.

Sari, Mayang. 2022. "Karakteristik Corak Tasawuf dalam *Tafsir Tarjuman al-Mustafid* Karya Abdul Rauf As-Singkili". *Skripsi Sarjana Agama.* Pekanbaru: UIN Suska Riau.

Shihab, M. Quraish. 2007. *Membumikan al-Qur'an*. Cet. 1. Bandung: PT. Mizan Pustaka.

Sukarna, Ginanjar. 2017. *Kamus Lengkap (Sunda-Indonesia, Indonesia-Sunda, Sunda-Sunda).* Cetakan IV. Bogor: Garda Media.

Suma, Muhammad Amin. 2013 *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Suryabrata, Sumardi. 2018. *Metodologi Penelitian.* Cet. 28. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Syukkur, Abdul. 2020. "Pemetaan Tafsir Aspek Kecenderungan (Aliran) Dalam Khazanah Islam Klasik". *Jurnal El-Furqania.* Vol. 6. No. 2.

Tim Penulis. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Yahya, Anandita, dkk. 2012. "Metode Tafsir (Al-Tafsir al-Tahlili, al-Ijmali, al-Muqarran, dan al-Mawdu'i)". *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan.* Vol. 10. No. 1.

Zabidi, Ahmad. 2021. "Tafsir Ayat-ayat Sosial Kemasyarakatan dalam Al-Qur'an." *Jurnala Ilmiah Falsafah: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi, dan Humaniora.* Vol. 6. No. 3.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau